



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**UPAYA MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT
LERENG IJEN MENUJU PERILAKU HIDUP BERSIH
DAN SEHAT (PHBS) (Studi Kasus Di Dusun
Penyabungan, Desa Kerang, Kec. Sukosari, Kab.
Bondowoso)**

SKRIPSI

Oleh:

**Muhammad Bashoiril Absor
NIM: B92219113**

Dosen Pembimbing:

**Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M.Si
NIP: 197804192008012014**

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sunan Ampel Surabaya
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Bashoiril Absor

NIM : B92219113

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Upaya Membangun Kesadaran Masyarakat Lereng Ijen Menuju Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) (Studi Kasus Di Dusun Penyabungan, Desa Kerang, Kec. Sukosari, Kab. Bondowoso)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang sudah dilengkapi dengan sumber rujukan sebagai bahan referensi.

Surabaya, 12 Juli 2023
Yang Menyatakan,



Muhammad Bashoiril Absor
NIM. B92219113

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Muhammad Bashoiril Absor

NIM : B92219113

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Upaya Membangun Kesadaran Masyarakat Lereng Ijen Menuju Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) (Studi Kasus Di Dusun Penyabungan, Desa Kerang, Kec. Sukosari, Kab. Bondowoso).

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh Dosen Pembimbing, untuk diujikan.

Surabaya, 20 Juni 2022

Telah disetujui oleh,
Dosen Pembimbing.



Dr. Hj. Ries Dvāh Fitriyah, M.Si

NIP: 197804192008012014

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

UPAYA MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT
LERENG IJEN MENUJU PERILAKU HIDUP BERSIH DAN
SEHAT (PHBS) (Studi Kasus Di Dusun Penyabungan, Desa
Kerang, Kec. Sukosari, Kab. Bondowoso)

SKRIPSI

Disusun Oleh
Muhammad Bashoiril Absor
B92219113

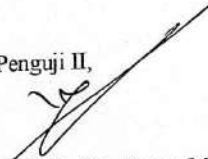
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
pada tanggal 12 Juli 2023

Tim Penguji

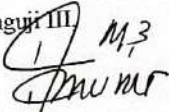
Penguji I,


Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M.Si
NIP: 197804192008012014

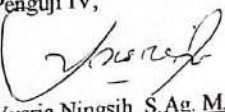
Penguji II,


Prof. Dr. Nur Syam, M.Si
NIP : 19580807198631002

Penguji III,

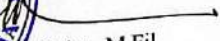

Dr. H. Munir Mansyur, M. Ag.
NIP: 195903171994031001

Penguji IV,


Yusria Ningsih, S.Ag. M.Kes
NIP. 197605182007012022



12 Juli 2023


Dr. H. Munir Mansyur, S. Ag., M. Fil
1998031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Bashoiril Absor
NIM : B92219113
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : muhammadbashoiril@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

UPAYA MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT LERENG IJEN MENUJU PERILAKU

HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) (Studi Kasus Di Dusun Penyabungan, Desa Kerang, Kec.

Sukosari Kab. Bondowoso

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Agustus 2023

Penulis

(Muhammad Bashoiril Absor)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Muhammad Bashoiril Absor, NIM. B92219113, Pengembangan Masyarakat Islam, 2023. **Upaya Membangun Kesadaran Masyarakat Lereng Ijen Menuju Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) (Studi Kasus Di Dusun Penyabungan, Desa Kerang, Kec. Sukosari, Kab. Bondowoso)**

Penelitian dalam skripsi ini membahas mengenai pengorganisasian masyarakat Dusun Penyabungan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat menuju perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Permasalahan di Dusun Penyabungan terkait kurangnya kesadaran PHBS dari sektor BAB di Sungai, dan ketersediaan air bersih.

Metode yang digunakan dengan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*) untuk menyelesaikan masalah, Peneliti menggunakan teknik Pemetaan partisipatif, trend and change, diagram venn, untuk menganalisa permasalahan bersama masyarakat.

Hasil dari proses pengorganisasian masyarakat yang telah dilakukan adalah masyarakat bisa lebih peduli akan kesehatan diri dan kesehatan lingkungan sekitar dengan menerapkan beberapa indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Dengan adanya kelompok peduli PHBS masyarakat menjadi lebih aktif dalam menyelesaikan masalah kebersihan dan kesehatan. Hingga mendapatkan dukungan dari pihak pemerintah Desa Kerang setelah adanya kebijakan PHBS yang diusulkan.

Kata Kunci: Pengorganisasian, PAR, PHBS

ABSTRACT

*Muhammad Bashoiril Absor, NIM. B92219113, Islamic Community Development, 2023. **Efforts to Build Awareness of the Ijen Slope Society Towards a Clean and Healthy Behavior (PHBS) (Case Study in Penyabungan Hamlet, Kerang Village, Sukosari District, Bondowoso Regency)***

The research in this thesis discusses the organization of the people of Penyabungan Hamlet to increase public awareness towards clean and healthy living behavior (PHBS). Problems in Penyabungan Hamlet are related to the lack of awareness of PHBS from the defecation sector in rivers, and the availability of clean water.

The method used is the PAR (Participatory Action Research) approach to solving problems. Researchers use participatory mapping techniques, trends and changes, Venn diagrams, to analyze problems with the community.

The result of the community organizing process that has been carried out is that people can be more concerned about their own health and the health of the surrounding environment by implementing several indicators of Clean and Healthy Behavior (PHBS). With the PHBS care group, the community becomes more active in solving hygiene and health problems. Until getting support from the Kerang Village government after the proposed PHBS policy.

Keywords: Organizing, PAR, PHBS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERMYATAAN KEASLIAN KARYA	i
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING ..	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	ix
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Tabel	xv
Daftar Diagram.....	xvi
Daftar Bagan	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9

D. Manfaat Penelitian	10
E. Strategi Program	11
1. Analisis Problem	11
2. Analisis Harapan	14
F. Analisis Strategi Program.....	17
G. Narasi Program.....	19
H. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II.....	24
KAJIAN PUSTAKA	24
A. Definisi Konsep.....	24
1. Pengorganisasian Masyarakat	24
2. Kesadaran	27
B. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	30
C. Dakwah Bil Hal dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).....	34
1. Dakwah Bil Hal	34
2. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Prespektif Islam	35
D. Penelitian Terdahulu	37
BAB III.....	42
Metode Penelitian	42
A. Pendekatan Penelitian	42
B. Prosedur Penelitian	43
C. Subyek Penelitian	45

D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Validasi Data.....	48
F. Teknik Analisis Data	48
G. Jadwal Penelitian	51
BAB IV	53
Kondisi Eksisting Lokasi Penelitian.....	53
A. Kondisi Geografis.....	53
B. Kondisi Demografis.....	55
C. Kondisi Pendukung.....	57
BAB V	71
TEMUAN MASALAH	71
A. Masyarakat Masih Tidak Peduli akan PHBS Berbasis MCK Komunitas dan Air Bersih.....	71
B. Belum terdapat Kelompok Peduli PHBS berbasis MCK Komunitas dan Air Bersih.....	76
C. Belum ada Advokasi terhadap Draft Kebijakan PHBS dan Air Bersih.....	78
BAB VI.....	80
DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN.....	80
A. Proses Awal Masuk	80
B. Pendekatan (Inkulturasi).....	81
C. Pemetaan Secara Partisipatif	84
D. Merancang Strategi.....	92

E. Proses Aksi dan Refleksi	97
BAB VII	99
PROSES MEMBANGUN KESADARAN MENUJU PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) BERSAMA MASYARAKAT	99
A. Membangun Kesadaran Masyarakat Menuju Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	99
B. Membentuk Kelompok Peduli Hidup Bersih dan Sehat	110
C. Menganangkan kebijakan yang mengatur terbangunnya kesadaran masyarakat menuju perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	118
D. Monitoring dan Evaluasi	120
BAB VIII.....	124
Refleksi atau Teorisasi.....	124
A. Refleksi Pengorganisasian Masyarakat	124
B. Refleksi Metodologi.....	128
C. Refleksi Nilai –nilai Keislaman terhadap Kesadaran Masyarakat menuju Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	130
BAB IX.....	134
PENUTUP.....	134
A. Kesimpulan	134
B. Saran dan Rekomendasi	135
DAFTAR PUSTAKA.....	137

Daftar Gambar

Gambar 1. 1 WC Komunal di Dusun Penyabungan Selatan.....	4
Gambar 1. 2 Tempat BAB di Sungai	6
Gambar 1. 3 Jublang Warga.....	8
Gambar 4. 1 Peta Wilayah Dusun Penyabungan	54
Gambar 4. 2 Kegiatan Masyarakat.....	58
Gambar 5. 1 Peta aliran sungai yang dijadikan tempat BABs dan titik WC Komunal di Dusun.....	73
Gambar 6. 1 Perizinan kepada pihak Desa Kerang.....	80
Gambar 6. 2 Silaturahmi dengan Tokoh Masyarakat	82
Gambar 6. 3 Pendekatan dengan Mengikuti Kegiatan Masyarakat.....	83
Gambar 6. 4 Melakukan FGD Bersama Masyarakat	85
Gambar 6. 5 Transek Bersama Warga	86
Gambar 6. 6 Melakukan Survei Rumah Tangga.....	92
Gambar 6. 7 Merancang Strategi Progam.....	93
Gambar 7. 1 FGD dengan Masyarakat.....	103
Gambar 7. 2 Koordinasi dengan FGD Bersama Stakholder .	104
Gambar 7. 3 Kegiatan Edukasi bersama Masyarakat	105
Gambar 7. 4 Brosur Edukasi	105
Gambar 7. 5 Saluran air dari sungai ke Rumah warga.....	108
Gambar 7. 6 Pengeboran Sumber Air	109
Gambar 7. 7 Perizinan Kepada Kepala Dusun.....	112
Gambar 7. 8 Pembentukan Kelompok Peduli PHBS.....	115
Gambar 7. 9 Monitoring evaluasi bersama masyarakat.....	121

Daftar Tabel

Tabel 1. 1 Time line Buang Air Besar (BAB)	5
Tabel 1. 2 Strategi Program.....	17
Tabel 1. 3 Narasi Program.....	19
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian	51
Tabel 4. 1 Sumber Penghasilan.....	60
Tabel 4. 2 Status Pendidikan.....	62
Tabel 5. 1 Time Line Sanitasi	75
Tabel 6. 1 Transek Dusun Penyabungan Selatan	87
Tabel 6. 2 Stake Holder.....	96
Tabel 7. 1 Analisis Before and After	122



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Daftar Diagram

Diagram 1. 1 Data Kepemilikan Kamar Mandi dan WC Mandiri.....	3
Diagram 4. 1 Jumlah Penduduk.....	55
Diagram 4. 2 Jumlah Kepala Keluarga.....	56
Diagram 4. 3 Jumlah Kepemilikan Rumah.....	57
Diagram 4. 4 Status Pendidikan.....	63
Diagram 4. 5 Jumlah Agama.....	64
Diagram 4. 6 Umur Bangunan Rumah.....	65
Diagram 4. 7 Jenis Lantai.....	66
Diagram 4. 8 Jenis Dinding.....	66
Diagram 4. 9 Sumber Air Minum.....	67
Diagram 4. 10 Mata Air.....	68
Diagram 4. 11 Kepemilikan Kamar Mandi.....	69
Diagram 4. 12 Kepemilikan WC.....	70
Diagram 5. 1 Data Kepemilikan Kamar Mandi dan WC Mandi.....	72
Diagram 5. 2 Diagram Venn.....	77

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Daftar Bagan

Bagan 1. 1Pohon Masalah.....	12
Bagan 1. 2 Pohon Harapan.....	15
Bagan 7. 1 Kepengurusan Kelompok Peduli PHBS	116



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi manusia yang harus dipenuhi guna menggapai kesejahteraan. Tujuannya sebagai cita-cita bangsa Indonesia, sesuai dengan amanat yang di emban di dalam Pancasila dan Undang-Undang Republik Indonesia tahun 1945. Secara normatif tertera di Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009, tentang kesehatan yang menjelaskan bahwa derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya untuk membangun kesehatan. Dalam upaya untuk menjaga kesehatan maka perlu paradigma sehat dalam artian harus mempunyai cara pandang dan pola pikir pembangunan kesehatan.²

Implementasi perilaku hidup bersih dan sehat memiliki keterkaitan dengan promosi kesehatan di Indonesia. Menteri Kesehatan Republik Indonesia merespon dengan membuat Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang dijelaskan secara kontekstual dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Dengan indeks Nomor : 2269/MENKES/PER/XI/2011 yang mengatur dengan adanya upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat.³ Perilaku Hidup Bersih dan Sehat PHBS di seluruh Indonesia juga mengacu kepada pola manajemen yang diawali dari tahap pengkajian, perencanaan, dan pelaksanaan serta pemantauan serta penilaian.

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009

³ Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat, PERMENKES, 2011, hal. 1

Upaya pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan gagasan guna menciptakan perilaku hidup yang bertumpu kepada kebersihan dan kesehatan masyarakat. Di lini lain untuk mengoptimalkan masyarakat agar lebih mandiri dalam mencegah hingga menanggulangi tentang masalah-masalah kesehatan. Perilaku hidup bersih dan sehat juga sebagai penunjang tatanan rumah tangga lebih kompeten serta diatur langsung oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Terdapat 10 indikator PHBS, yakni 1) Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, (2) Bayi diberi ASI eksklusif, (3) Mempunyai jaminan pemeliharaan kesehatan, (4) Ketersediaan air bersih, (5) Ketersediaan jamban sehat, (6) Kesesuaian luas lantai dengan jumlah penghuni, (7) Lantai rumah bukan lantai tanah, (8) Tidak merokok di dalam rumah, (9) Melakukan aktifitas fisik setiap hari, dan (10) Makan buah dan sayur setiap hari⁴.

Dalam proses penelitian ini, peneliti mengambil dua indikator dari pola hidup bersih dan sehat, yakni adanya jamban yang sehat dan ketersediaan air bersih. Berikut merupakan dua indikator dalam penelitian ini :

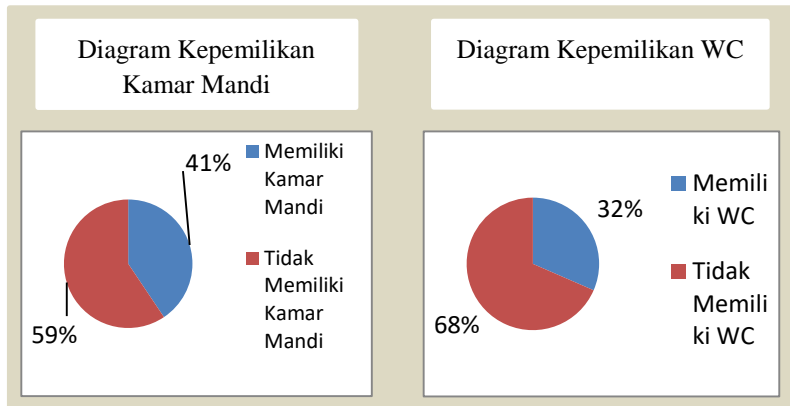
1. Jamban Sehat

Jamban yang sehat dapat ditemukan dengan adanya fasilitas MCK mandiri yang sesuai dengan kapasitas kesehatan. Fasilitas MCK mandiri di Dusun Penyabungan Selatan yang sangat kurang memadai baik kapasitas secara sarana-prasarana dan kapasitas kesehatan. Masyarakat Desa Dusun Penyabungan Selatan masih bergantung pada sungai untuk melakukan kegiatan MCK (Mandi, Cuci, Kakus). Kegiatan yang lumrah yang

⁴ Depkes RI. 2006. Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia. Jakarta: Depkes RI.

dilakukan masyarakat Dusun dalam membuang hajat atau Buang Air Besar (BAB) di Sungai. Berikut presentase masyarakat yang mempunyai WC dan Kamar Mandi Mandiri :

Diagram 1. 1 Data Kepemilikan Kamar Mandi dan WC Mandiri



Sumber : Diolah dari hasil FGD dan Pemetaan tahun 2022

Terdapat dua diagram dengan parameter dan hasil yang berbeda, antara diagram kepemilikan WC Pribadi dan diagram kepemilikan Kamar Mandi. Berdasarkan diagram yang disajikan Diagram kepemilikan WC Mandiri, 68% dari 100% warga Dusun Penyabungan Selatan tidak memiliki WC mandiri. Lalu 32% diantaranya memiliki WC pribadi. Hasil diagram kepemilikan kamar mandi juga menunjukkan 59% dari 100% warga Dusun Penyabungan tidak mempunyai kamar mandi pribadi dan masih memanfaatkan sungai, kolam bersama untuk mandi dan kamar mandi Umum. Tersisa 41% masyarakat yang mempunyai kamar mandi pribadi. Berkaca dengan hasil

presentase diatas menunjukkan bahwa masyarakat masih menggantungkan sungai untuk MCK (Mandi Cuci Kakus).

Meskipun di Dusun Penyabungan memiliki dua Kamar Mandi sekaligus WC umum (MCK Komunal), namun masih belum dimanfaatkan dan dioptimalkan secara semestinya. Terdapat satu kamar mandi yang masih terbengkalai karena kurangnya kesadaran masyarakat secara swadaya untuk mengoptimalkan fasilitas tersebut. MCK komunal yang dibangun pada tahun 2018 oleh PNPM (Progam Nasional Pemberdayaan Masyarakat) masih kurang fungsikan dengan baik. Apalagi untuk mengentas kebiasaan masyarakat dalam buang BAB disungai, tidak hanya itu kegiatan MCK lainnya juga kadang disungai. Berikut kamar mandi umum yang ada di Dusun Penyabungan:

Gambar 1. 1 WC Komunal di Dusun Penyabungan

Gambar (a)



Gambar (b)



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2022

Berdasarkan gambar diatas, dapat dibedakan antara gambar (a) merupakan WC komunal masih digunakan, dan gambar (b) merupakan WC komunal yang tidak digunakan. Fakta yang diungkapkan masyarakat menanggapi sebab-akibat kurangnya kesadaran menggunakan MCK mandiri di

Dusun Penyabungan Selatan. Kurangnya kesadaran masyarakat menggunakan WC mandiri dan lebih memilih membuang air besar di sungai karena faktor kenyamanan dan kebiasaan. Sebagaimana yang dikatakan Pak Barri selaku ketua RT mengatakan “*Jeklah biasa cong, bueng hajed neng sungai*” tutur kata pakek bahasa Madura yang artinya “sudah biasa nak, buang air besar di Sungai”⁵

Tabel 1. 1 Time line *Buang Air Besar (BAB)*

No	Tahun	Kejadian
1.	1960-an	Menggunakan sungai untuk Buang Air Besar (BAB)
2.	1990-an	Mulai menggunakan WC/Kloset untuk Buang Air Besar (BAB)
3.	2018	Pembangunan MCK Komunal oleh PNPM (Progam Nasional Pemberdayaan Masyarakat)

Sumber : Data Wawancara 2022

Time line diatas dapat menjelaskan bahwa kebiasaan masyarakat Dusun Penyabungan Selatan merupakan warisan. Jadi tidak heran, bahwa masyarakat sudah terbiasa dan terlihat nyaman BAB di Sungai. Kebiasaan yang sudah melebur menjadi budaya secara tidak langsung. Tidak hanya BAB tapi juga mandi dan cuci di Sungai. Timbulnya perilaku tersebut akibat beberapa faktor, di lihat dari penegetahuan masyarakat mengenai BAB di sungai disebabkan kebiasaan yang sudah merasa nyaman dan sudah terbiasa sejak kecil. Selain itu, fasilitas jamban yang dimiliki secara pribadi masih kurang memadai. Perilaku inilah yang akan terus menerus

⁵ Hasil Wawancara daari Bapak Barri, tanggal 21 September 2022

dilakukan sehingga menjadi kebiasaan yang akan datang sekaligus menjadi contoh keluarga dan kerabat. Serta pengetahuan dan perilaku yang dimiliki warga Dusun masih belum sesuai dengan indikator Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tatanan rumah tangga.

Gambar 1. 2 Tempat BAB di Sungai



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

Pada kenyataannya, kotoran manusia merupakan media sebagai sarang ataupun tempat berkembang bibit penyakit. Beberapa penyakit yang dapat menular seperti, kuman/bakteri, virus dan cacing. Jika tinja tersebut dibuang ditempat sembarangan seperti sungai maka bibit penyakit tersebut menyebar luas ke lingkungan masyarakat dan pada akhirnya masuk dalam tubuh manusia. Penyakit yang sering timbul akibat buang air besar sembarangan adalah tersebarnya bakteri *Escheria Coli*, yang dapat menyebabkan timbulnya penyakit diare.⁶ Setelah itu bisa menjadi dehidrasi yang dapat memudahkan masuknya penyakit-penyakit lain karena kondisi tubuh menurun.

⁶ Adolf Parhusip, DKK, “*Sosialisasi Bahaya Buang Air Besar Sembarangan (Babs) Guna Meningkatkan Sanitasi Lingkungan Di Desa Cipinang, Pandeglang*”, *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, (Vol. 01, No. 03, 2021) hal. 2

Dampak lingkungan yang terjadi dalam membuang air besar di sungai dapat mencemari ekologi sungai. Peran sungai memiliki komponen terpenting dalam mempengaruhi siklus hidrologi. Apalagi di masyarakat pedesaan air sungai masih digunakan untuk mencuci, mandi dan juga pengairan sawah. Seperti di Dusun Penyabungan yang merupakan wilayah yang masih memiliki tanah berbentuk terasering, karena masih termasuk kawasan lereng Kawah Ijen. Jadi masyarakat menggunakan sungai untuk aktivitas MCK sehari-hari, dengan pembagian kegiatan mandi dan cuci terdapat dibagian hulu, sedangkan untuk BAB terdapat di bagian hilir. Maka tidak diragukan lagi sungai sudah tercemar yang akan mengganggu siklus hidrologi dan juga kegiatan masyarakat.

2. Ketersediaan Air Bersih

Ketersediaan air bersih di Dusun Penyabungan yang masih kurang terpenuhi untuk keperluan MCK. Dikarenakan warga masih menggunakan air sungai yang disalurkan ke kamar mandi dan jublang (Kolam Untuk Mandi). Sebenarnya masyarakat Dusun Penyabungan telah memanfaatkan PDAM untuk keperluan minum, tapi untuk pemanfaatan PDAM guna keperluan mandi masih jarang digunakan. Namun, sesuai standar air bersih yang diatur pada Permenkes Nomor 32 tahun 2017 tentang tentang standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan air untuk keperluan hygiene sanitasi.⁷ Secara tertulis Pada pasal 2 ayat 1 telah tertulis bahwa setiap penyelenggara wajib menjamin kualitas air untuk keperluan hygiene sanitasi yang memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan. Standar baku mutu kesehatan lingkungan bagi media air untuk keperluan hygiene sanitasi meliputi parameter fisik

⁷ Permenkes Nomor 32 tahun 2017, pasal 1, hal 2

biologi, dan kimia yang dapat berupa parameter wajib dan parameter tambahan.

Gambar 1. 3 Jublang Warga



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

Dengan melihat gambar jublang diatas, dapat diketahui bahwa warna air yang masih keruh. Beberapa masyarakat Dusun Penyabungan Selatan masih menggunakan jublang tersebut untuk keperluan mandi. Perlu adanya optimalisasi air berasal dari sungai yang disalurkan ke beberapa jublang milik masyarakat dengan standar baku mutu kesehatan lingkungan.

Berdasarkan pertimbangan di atas, pendampingan masyarakat yang dilakukan untuk membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Dengan cara mengoptimalkan dua indikator PHBS diantaranya Ketersediaan Jamban sehat dan ketersediaan Air Bersih. Sehingga judul dari penelitian ini adalah “Upaya Membangun Kesadaran Masyarakat Lereng Ijen Menuju Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) (Studi Kasus Di Dusun Penyabungan Selatan, Desa Kerang, Kec. Sukosari, Kab. Bondowoso)”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi realitas problematika masyarakat dalam upaya membangun kesadaran masyarakat Lereng Ijen menuju perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)?
2. Bagaimana strategi pengorganisasian yang dilakukan upaya membangun kesadaran masyarakat lereng ijen menuju perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berbasis MCK Komunitas dan Ketersediaan Air Bersih?
3. Bagaimana Hasil Pengorganisasiam masyarakat yang terjadi setelah pelaksanaan progam untuk upaya membangun kesadaran masyarakat lereng ijen menuju perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berbasis MCK Komunitas dan Ketersediaan Air Bersih?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan peneliti tercetuskan dalam 3 poin sebagai berikut :

1. Mengetahui gambaran kondisi realitas problematika masyarakat dalam upaya membangun kesadaran masyarakat Lereng Ijen menuju perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).
2. Menemukan strategi pengorganisasian masyarakat dalam upaya membangun kesadaran masyarakat lereng ijen menuju perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berbasis MCK Komunitas dan Ketersediaan Air Bersih
3. Mengetahui hasil progam pengorganisasian masyarakat dalam membangun pola hidup bersih dan sehat berbasis MCK Komunitas dan Ketersediaan Air Bersih di Dusun Penyabungan Selatan Desa Kerang Kec. Sukosari Kab. Bondowoso

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dikatakan berhasil apabila terdapat makna yang berarti bagi beberapa pihak yang terlibat. Berikut manfaat penelitian secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Bagi program studi Pengembangan Masyarakat Islam dapat digunakan sebagai referensi lanjutan mengenai pengorganisasian masyarakat dalam upaya membangun kesadaran masyarakat Lereng Ijen menuju perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berbasis MCK Komunitas dan Ketersediaan Air Bersih.
 - b. Bagi Masyarakat Desa Kerang dapat dipergunakan sebagai pengetahuan baru dalam meningkatkan mutu Desa mengenai pengorganisasian masyarakat dalam upaya membangun kesadaran masyarakat lereng ijen menuju perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berbasis MCK Komunitas dan Ketersediaan Air Bersih.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Sebagai pengetahuan dan pengalaman mengenai pengorganisasian masyarakat dalam upaya membangun kesadaran masyarakat lereng ijen menuju perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berbasis MCK Komunitas dan Ketersediaan Air Bersih.
 - b. Sebagai pemenuhan tanggung jawab atas tugas akhir perkuliahan S1 di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

E. Strategi Progam

Strategi peneliti dalam memberdayakan masyarakat dijabarkan dalam lima poin sebagai berikut :

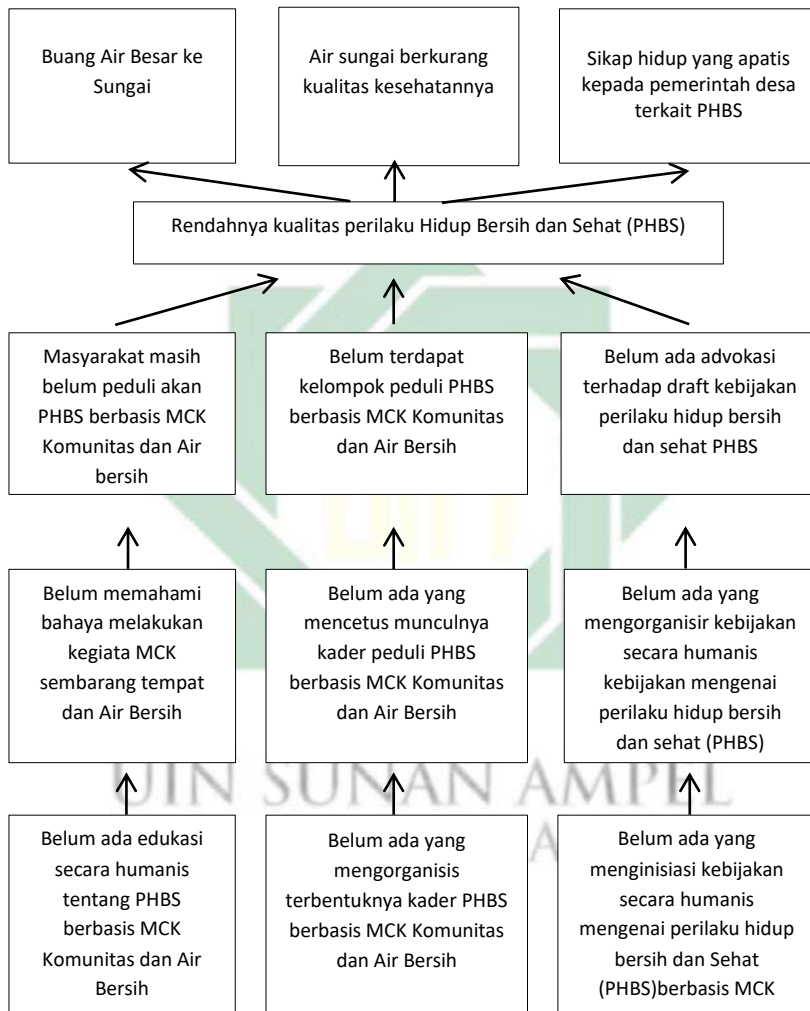
1. Analisis Problem

Analisa persoalan bisa dilakukan dengan melihat akar maslah dari isu-isu yang ditemukan di lampanga. Proses penemuan isu dilakukan dengan cara observasi, wawancara, tracking, dls. Sehingga peneliti menemukan problematika perilaku hidup bersih dan sehat berbasis MCK Komunitas dan Ketersediaan Air Bersih di Dusun Penyabungan Selatan. Namun dari sekian isu yang ditemukan di lapangan, ada beberapa problem ataupun maslah yang anggap krusial oleh masyarakat sehingga perlu segera dicarikan solusi. Persoalan pelik tersebut tergambar pada bagan pohon masalah dibawah ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Bagan 1. IPohon Masalah



Sumber : Diolah dari hasil FGD dan Pemetaan 2023

Bersumber pada hasil FGD dan pemetaan, bahwa pohon masalah menjelaskan tentang Rendahnya **Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Berbasis MCK Komunitas dan Ketersediaan Air Bersih**. Dampak negatif ditimbulkan oleh 3, antara lain : Buang Air Besar (BAB) di sungai, air sungai berkurang kualitas kesehatannya, dan Sikap hidup yang apatis kepada pemerintah desa terkait penanganan perilaku hidup bersih dan sehat berbasis MCK komunitas. Masalah utama yang menyebabkan rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat dapat dilihat dalam 3 aspek, yaitu: aspek manusia, kelembagaan, dan kebijakan.

Pertama pada aspek manusia, masalah utama dari rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat berbasis MCK Komunitas adalah dikarenakan masyarakat tidak peduli akan PHBS berbasis MCK Komunitas dan ketersediaan air bersih. Masyarakat sudah terbelenggu dengan kebiasaan yang tidak terlalu mementingkan perilaku hidup bersih dan sehat. Padahal, masyarakat saat ini sebuah bisa menciptakan perilaku hidup bersih dan sehat berbasis MCK Komunitas dan ketersediaan air bersih. Tentu saja, hal tersebut sudah harus disesuaikan dengan tatanan rumah tangga yang baik. Akan tetapi hal tersebut masih belum terjadi, karena masyarakat belum memahami bahaya yang disebabkan akibat melakukan kegiatan MCK di sembarang tempat. Ketidakhahaman masyarakat ini terjadi, karena masyarakat belum memperoleh edukasi secara humanis tentang PHBS berbasis MCK Komunitas dan ketersediaan air bersih .

Kedua pada aspek kelembagaan, memiliki masalah utama dari rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berbasis MCK Komunitas dan air bersih yaitu belum terdapat kader peduli perilaku hidup bersih dan sehat berbasis MCK komunitas dan air bersih. Kepedulian terhadap PHBS memang harung berangkat dari diri masing-masing, tetapi belum adanya penggags kader secara kolektif. Sehingga belum ada yang

mengorganisasi terbentuknya kader peduli perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berbasis MCK komunitas dan air bersih.

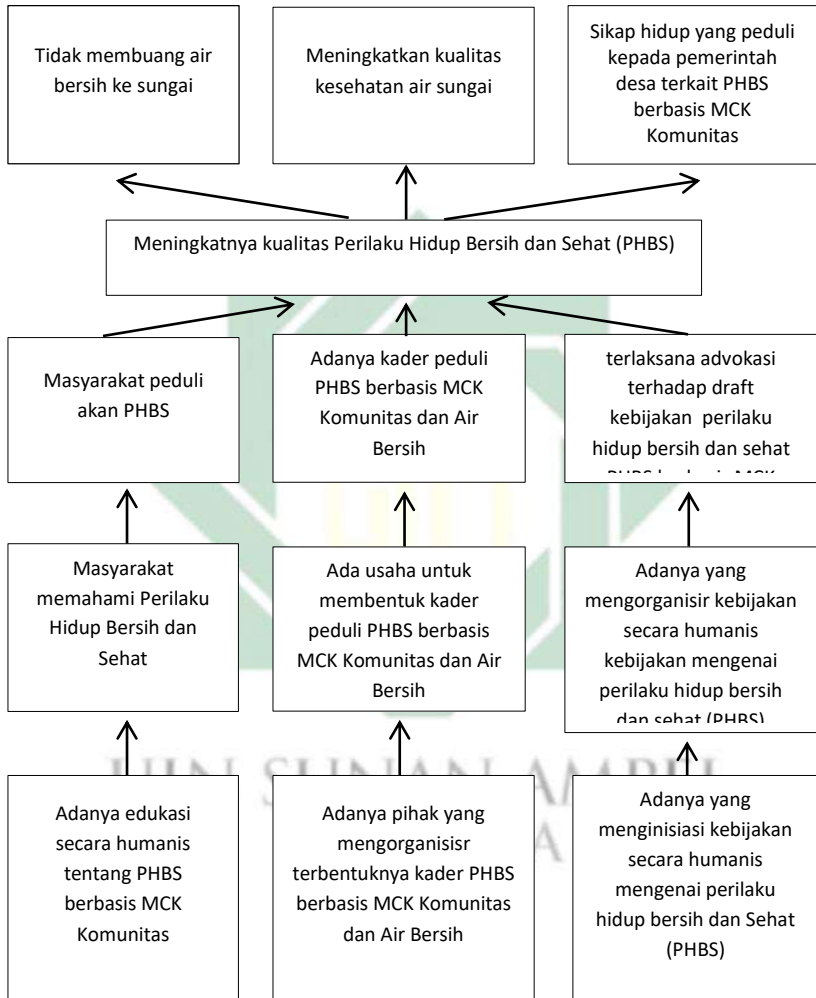
Pada aspek ketiga, kebijakan mengalami masalah yang urgensi terkait rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Hal tersebut disebabkan, karena belum adanya advokasi terhadap draft kebijakan perilaku hidup bersih dan sehat PHBS berbasis MCK Komunitas belum sepenuhnya terbangun dengan baik. Dengan demikian, peran pemerintah desa seharusnya melakukan pergerakan secara masif untuk penanganan kebijakan tersebut. Oleh karena itu, belum ada yang mengorganisir kebijakan secara humanis kebijakan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Sehingga akar masalah dari aspek ini, yakni belum adanya yang menginisiasi kebijakan secara humanis mengenai perilaku hidup bersih dan Sehat (PHBS).

2. Analisis Harapan

Analisa pohon harapan merupakan cara melihat progam yang terjadi dengan mengoptimalkan pohon masalah. Dalam artian, analisisa pohon harapan merupakan kebalikan dari pohon masalah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Bagan 1. 2 Pohon Harapan



Sumber : Diolah dari hasil FGD dan Pemetaan 2023

Berdasarkan pada hasil FGD dan pemetaan, didapati bagan pohon harapan yang tujuannya (*purpose*) adalah meningkatnya kualitas perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berbasis MCK komunitas. Goal yang ingin dicapai ada 3, yaitu, tidak membuang air besar di Sungai, meningkatkan kualitas kesehatan air sungai dan sikap hidup yang peduli pada pemerintah desa terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Target yang diharapkan melalui bagan harapan yang sudah tertera memiliki 3 aspek potensional. Aspek tersebut diantaranya, aspek manusia, kelembagaan dan kebijakan.

Jika dilihat dari aspek pertama, yaitu aspek manusia. Memiliki tujuan, yakni masyarakat peduli perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Menumbuhkan sikap peduli pada masyarakat, dapat diatasi dengan cara memberi pemahaman adanya bahaya melakukan kegiatan MCK di sembarang tempat. Setelah masyarakat paham, masyarakat harus dituntut untuk sadar. Kesadaran dalam diri masyarakat bisa ditumbuhkan melalui program edukasi secara humanis tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berbasis MCK komunitas dan air bersih.

Pada aspek kelembagaan, target dari tujuannya adalah tersedianya kader peduli perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berbasis MCK komunitas dan air bersih. Kader peduli perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berbasis MCK komunitas dan air bersih dapat dilakukan dengan cara swadaya masyarakat. Sehingga ada yang membentuk dan mengorganisir kader tersebut.

Pada aspek kebijakan, yang menjadi target hasil dari tujuan(*purpose*) adalah munculnya terlaksana advokasi terhadap draft kebijakan perilaku hidup bersih dan sehat PHBS. Maka untuk melegalkan suatu kebijakan perlu adanya kebijakan

secara kontekstual dan verbal. Langkah selanjutnya, mengorganisir kebijakan secara humanis kebijakan mengenai perilaku hidup bersih. Sehingga bisa dipastikan akan ada yang menginisiasi kebijakan secara humanis mengenai perilaku hidup bersih dan Sehat (PHBS).

F. Analisis Strategi Program

Strategi program bisa dianalisis berdasarkan analisis problem dan analisis harapan yang sudah disusun. Analisis strategi program memiliki tiga aspek yang harus dipenuhi seperti masalah, harapan, dan rencana program, sebagaimana yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 1. 2 *Strategi Program*

Masalah	Harapan/Tujuan	Rencana Program
Masyarakat tidak peduli akan PHBS berbasis Berbasis MCK Komunitas dan air bersih	Masyarakat peduli akan PHBS berbasis MCK Komunitas dan air bersih	Edukasi secara humanis akan PHBS berbasis MCK Komunitas dan air bersih
Belum terdapat kader PHBS berbasis MCK Komunitas dan air bersih	Adanya kader PHBS berbasis MCK Komunitas dan air bersih	Membentuk kader PHBS berbasis MCK Komunitas dan air bersih
Belum ada kebijakan	Munculnya kebijakan secara	Mengorganisir advokasi kebijakan

secara humanis mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	humanis mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	humanis perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)
--	---	--

Sumber : Diolah dari hasil FGD dan Pemetaan 2023

Dari tabel strategi program yang dipaparkan, dapat dilihat bahwa masalah pertama adalah masyarakat tidak peduli akan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berbasis MCK komunitas dan air bersih. Disertai dengan memunculkan harapan bahwa masyarakat akan peduli terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berbasis MCK komunitas dan air bersih. Untuk menunjang harapan masyarakat tersebut, perlu adanya edukasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat berbasis MCK komunitas dan air bersih.

Selain itu, belum terdapat kader peduli perilaku hdiup bersih dan sehat berbasis MCK komunitas dan air bersih. Maka tercipta harapan adanya kader peduli perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berbasis MCK komunitas dan air bersih. Tentu perlu dukungan untuk mengorganisir terbentuknya kader tersebut sebagai strategi program.

Belum adanya kebijakan secara humanis mengenai terbangunnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Tindak lanjutnya dengan memunculkan harapan untuk menyusun kebijakan mengenai terbangunnya perilaku hidup bersih dan sehat. Sehingga perlu adanya mengorganisir advokasi dan darf kebijakan secara humanis tersebut sebagai langkah memenuhi strategi program.

G. Narasi Program

Narasi Program merupakan tata cara secara tertulis untuk melakukan aksi program. Tidak lain, juga sebagai acuan dasar serta visi dan misi suatu program yang tertulis dalam narasi program, seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 3 Narasi Program

Tujuan Akhir (Goal)	Masyarakat di Dusun Penyabungan Selatan memperoleh kehidupan yang lebih baik oleh dukungan lingkungan bersih dan sehat.
Tujuan (Purposse)	Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
Hasil (Result/Output)	1) Munculnya kepedulian masyarakat akan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) 2) Adanya kade peduli perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) 3) Munculnya kebijakan secara humanis mengenai terbangunnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)
Kegiatan	1.1 Edukasi secara humanis tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) 1.1.1 Sosialisasi untuk persiapan edukasi dengan stakeholder 1.1.2 Kolaborasi dengan PUSTU (Pukesmas Bantu) melalui FGD untuk menyiapkan materi FGD bersama <i>stakeholder</i> 1.1.3 Pengenalan pola hidup bersih dan Sehat (PHBS) 1.1.4 Pemutaran Video edukasi masyarakat yang sudah melakukan PHBS 1.1.5 Feedback dengan melukan dialog interaktif mengenai PHBS

	1.1.6 Monitoring dan Evaluasi dengan stakeholder
	1.2 Membentuk kader peduli perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dari Jama'ah Muslimat Dusun Penyabungan Selatan 1.2.1 Melakukan inisiasi dengan local leader (kepala Dusun, RT, dan RW) 1.2.2 FGD untuk menyelaraskan kesepahaman 1.2.3 Membentuk struktur kelompok peduli perilaku hidup bersih dan sehat berbasis 1.2.4 Perencanaan kegiatan kelompok 1.2.5 Fasilitasi dengan proses pendampingan kelompok 1.2.6 Monitoring dan evaluasi
	1.3 Mengorganisir advokasi kebijakan perilaku hidup bersih dan sehat 1.3.1 Assesmen kebutuhan terkait PHBS dalam lingkup MCK Komunal dan Ketersediaan air bersih 1.3.2 Melakukan konsolidasi bersama fasilitator meupun pemerintah desa untuk dicanangkan dalam RPJMDes 1.3.3. Penyusunan draft kebijakan 1.3.4 Edukasi kebijakan

Sumber : Diolah dari hasil FGD dan Pemetaan 2023

1. Teknik Evaluasi Progam

Teknik evaluasi program merupakan prosedur untuk mengukur suatu proses dalam obyek program . Proses untuk mengukur program yang berlangsung menggunakan indikator penilaian kinerja atau assesment performance. Secara eksplisit evaluasi program bertumpuan dengan pencapaian tujuan sedangkan secara implisit evaluasi harus membandingkan antara

sebelum dan sesudah program berlangsung sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.⁸ Evaluasi program juga dapat memeriksa tingkat keberhasilan pengorganisaian masyarakat ijen di Dusun Penyabungan Selatan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi penjabaran tentang masing-masing berbeda setiap bab nya. Adanya sistematika pembahasan ini guna memudahkan peneliti merancang laporan penelitian sesuai dengan prosedur penulisan laporan.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I merupakan tahap awal untuk menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, strategi pemberdayaan dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab II berisikan tentang teori dan konsep terkait isu yang akan dibahas sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Beberapa indikator yang dibahas dalam bab ini diantaranya, kesesuaian teori dan konsep judul yang diangkat, nilai keislaman dengan fokus dakwah pemberdayaan dan referensi yang sesuai dengan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III terdiri dari deskripsi terkait metodologi penelitian yang digunakan peneliti saat melakukan penelitian di lapangan.

⁸ Agustanico Dwi Muryadi, “*Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi*”, Jurnal Ilmiah PENJAS, (Vol. 3, No. 1, 2017), hal. 3

BAB IV : PROFIL LOKASI PENELITIAN

Bab IV ini menjelaskan tentang kondisi eksisting yang ada di Dusun Penyabungan Selatan. Penjelasan tersebut mulai dari kondisi geografisnya, kondisi demografis serta kondisi pendukung lainnya.

BAB V : RENDAHNYA PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) BERBASIS MCK KOMUNITAS

Bab V merupakan penjelasan tingkat lanjut dari latar belakang yang akan ditelaah secara mendalam dan dibagi beberapa poin permasalahan. Kesesuaian realita dengan permasalahan yang terdapat di lingkungan masyarakat berbasis data konkrit

BAB VI : DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN KOMUNITAS

Bab VI terdiri dari proses perubahan yang terjadi pada saat melakukan pengorganisasian masyarakat. Cara yang dilakukan peneliti dengan pendekatan serta pendampingan.

BAB VII : DINAMIKA PROSES MEMBANGUN PERUBAHAN SOSIAL

Bab VII memaparkan mengenai proses perubahan sosial yang terjadi pada saat melakukan aksi program di lapangan. Strategi program yang sudah dijadikan timeline sebelumnya. Juga terdapat temuan masalah yang harus dijelaskan secara runtut dan berbasis data pada saat keberlangsungan program

BAB VIII : ANALISIS DAN REFLEKSI

Bab VIII ini peneliti menuliskan point-point apa saja yang didapat dari hasil evaluasi program yang telah dilakukan.

Peneliti juga merefleksikan hasil pendampingan agar terus berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

BAB IX : PENUTUP

Bab IX ini berisi tentang kesimpulan dari proses pendampingan hingga hasil yang didapatkan. Saran dan rekomendasi sangat penting untuk keberlanjutan kedepannya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi Konsep

1. Pengorganisasian Masyarakat

Dalam proses pemberdayaan masyarakat diperlukan langkah awal yaitu pengorganisasian masyarakat. Pengorganisasian masyarakat merupakan strategi untuk langkah pengelompokkan masyarakat dengan menyamakan persepsi serta menggapai tujuan bersama. Tujuan akan adanya pengorganisasian masyarakat untuk mengentas masalah pada lingkup masyarakat lokal (*community*) hingga masyarakat pada tingkatan secara luas (*society*). Kegiatan kolektif yang dilakukan masyarakat dapat terakomodir lebih baik dengan adanya pengorganisasian masyarakat.⁹

Keberhasilan pada pemberdayaan masyarakat terpengaruh karena adanya aspek pengorganisasian masyarakat. Sesuai dengan definisi yang diungkapkan oleh Rubin dari Dieni Guntur, bahwa pengorganisasian masyarakat merupakan melakukan proses dalam mencari kekuatan sosial. Dengan cermat, mengusahakan ketidakberdayaan melalui belajar secara baik secara personal maupun kelompok. Meningkatkan kapasitas secara intelektual untuk kesadaran yang lebih masif guna menunjang perubahan sosial berkelanjutan.¹⁰ Perubahan sosial ini berkelanjutan, tentu untuk mendukung adanya demokrasi secara pemerintah sebagai penyokong. Jadi secara

⁹ Agus Afandi, Muhammad Hadi Sucipto dkk, 2016, *Modul Participatory Action Research*, (Surabaya : Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016) .93-94.

¹⁰ Dieni Guntur DKK, “*Pengorganisasian Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pengelolaan Sampah*”, *Jurnal Pendidikan Nonformal* , (Volume 11, No. 1, 2016), hal. 7

struktural dalam perubahan sosial berkelanjutan perlu terlengkapi untuk menyelesaikan persoalan dalam masyarakat. Dengan dukungan dari pihak kebijakan pemerintahan dan masyarakat.

Proses pengorganisasian masyarakat perlu adanya pendekatan dengan masyarakat secara kultural. Pendekatan ini, bertujuan untuk lebih dekat dengan masyarakat dan mengetahui karakter budaya di masyarakat tersebut. Perlu detahui, proses pendampingan dapat melalui masyarakat atau komunitas yang memiliki pengaruh dan berperan aktif di masyarakat.¹¹ Jadi proses pengorganisasian masyarakat memang seharusnya terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat yang bersangkutan. Adanya proses inkulturasi dengan masyarakat, juga diselipkan ajakan untuk berfikir kritis agar mampu melakukan perubahan sosial yang baik dan sadar.

Adapun tujuan bersama yang menjadikan goal dari suatu proses pengorganisasian masyarakat dapat diimplentasikan dengan beberapa tahap. Tidak lupa, dalam pengorganisasian masyarakat perlu adanya prinsip sebagai acuan dasar keberhasilan proses. Terdapat prinsip dan tahapan dalam pengorganisasian masyarakat dibawah ini, sebagai berikut :

1) Prinsip Pengorganisasian Masyarakat

Prinsip pengorganisasian masyarakat memerlukan pedoman yang harus dipegang untuk dijadikan dasar berfikir. Dasar berpikir dimulai dengan adanya realitas masyarakat untuk membangun proses pengorganisasian masyarakat. Hakikat dalam prinsip pengorganisasian masyarakat memiliki sikap tegas dan memiliki keberpihakan kepada masyarakat. Secara

¹¹ Abdullah Ismail, *Memperkuat Pengorganisasian Masyarakat Desa*, Jurnal Sains, Sosial Dan Humaniora (JSSH), (Vol. 2 No. 1, 2022), Hal 44

langsung, untuk melepaskan belenggu masyarakat akaibat ketidakberdayaan (*powerless*) dan penindasan. Oleh karena itu, masyarakat juga menemukan cara agar bisa mengembangkan kasitasnya untuk mengatasi masalah masalah secara mandiri.

Beberapa prinsip pengorganisasian masyarakat yang dapat dijadikan pedoman untuk membangun diri dari seorang pengorganisir masyarakat (*community organizer*) meliputi :

- a) Membangun ikatan yang baik dengan komunitas atau masyarakat
- b) Menjalini trust building dengan adanya potensi dan kemampuan masyarakat
- c) Tidak menggurui atau menjadi pemimpin dari komunitas tersebut
- d) Keberpihakan dan pembelaan terhadap kaum lemah.
- e) Belajar bersama masyarakat, merencanakan bersama, dan membangun dengan apa yang masyarakat punyaKemandirian
- f) Berkelanjutan
- g) Keterbukaan ¹²

2) Tahap Pengorganisasian Masyarakat

Proses pengorganisasian masyarakat juga memiliki tahapan tertentu. Secara keseluruhan tahapan pengorganisasian mempunyai sistematika yang saling berkaitan. Seorang pengorganisir juga memiliki langkah yang harus disesuaikan dengan tahapan pengorganisasian masyarakat. Bertujuan agar implementasi proses yang dilakukan agar dilakukan

¹² Ahmad Wasir Wicaksono, Taryono Darusman, *Pengorganisasian Rakyat*, (Bogor, Yayasan Putera Indonesia, 2014) Hal 4

dengan keseluruhan. Seperti berikut tahapan pengorganisasian:

- a) Memulai pendekatan
- b) Memfasilitasi proses
- c) Merancang strategi
- d) Mengerahkan tindakan
- e) Menata organisasi dan keberlangsungan

2. Kesadaran

Kesadaran merupakan kemampuan manusia dalam melihat lingkungan sekitarnya dengan alat panca indra. Proses terciptanya suatu kesadaran dapat ditemukan dengan hasil-hasil pengamatan seseorang pada dunia luar. Tingkat kesadaran dapat di buktikan dengan respon seseorang terhadap rangsangan dari lingkungan yang diamati. Sesuai dengan definisi kesadaran merupakan kata dasar dari sadar yang tercantum di KBBI, yang berarti insaf; merasa; tahu dan mengerti¹³ secara kontekstual dijelaskan. Pertama, tahu dan mampu mengekspresikan dampak dari suatu perilaku. Kedua, Tahu dan mampu mengekspresikan tentang berbagai penyelesaian. Ketiga, memahami perlunya langkah penelitian sebagai bekal pengambilan keputusan. Keempat, memahami pentingnya kerjasama dalam menyelesaikan masalah.

Secara psikologis kesadaran artinya mawas diri atau dalam bahasa Inggris yaitu *awareness*.¹⁴ Kesadaran juga dapat diartikan sebagai kondisi seorang individu dalam keadaan sadar dalam melakukan sesuatu atau bertindak laku. Dalam arti yang, tingkah laku yang dilakukan dapat

¹³ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

¹⁴ Malik, Imam, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Teras, (2005), Hal 45

direspons oleh pikiran yang dapat menentukan baik, buruknya, indah-jeleknya ataupun pertimbangan lain. Menumbuhkan kesadaran masyarakat dapat diperlukan guna menunjang kehidupan lebih baik. Hal tersebut, sesuai guna menyelamatkan hidup, untuk mencegah kondisi yang buruk, dan mengatasi masalah yang sudah terjadi secara sadar.

Puncak kesadaran manusia, yaitu kesadaran kritis. Kesadaran kritis yang dimaksud, dapat melihat sinergitas manusia dan alam yang dapat dilihat secara realita dan dapat dibuktikan dengan fakta. Manusia yang sudah memiliki kesadaran kritis dapat menempatkan struktur dan sistem sosial merupakan faktor yang menjadi sumber masalah. Dengan cara pendekatan struktural dapat dibuktikan agar menghindari *blaming the victim*. Analisa kritis yang dilakukan dengan mengetahui struktur atau sistem sosial, politik, ekonomi, dan budaya dapat berhubungan dengan kehidupan manusia. Jadi, dapat memungkinkan manusia yang mempunyai kesadaran kritis menganggap bahwa transformasi merupakan sistem sosial yang menindas.¹⁵

a) Macam Macam Kesadaran

Terdapat 2 macam kesadaran, yaitu :

1) Kesadaran Pasif

Kesadaran Pasif merupakan keadaan seorang individu mendapatkan dorongan yang bersifat stimulasi yang akan dilakukan, baik stimulasi internal maupun eksternal. Kesadaran pasif ini masih membutuhkan orang lain atau pihak eksternal agar kesadaran tu tercipta.

¹⁵ Passer, Smith, R. E, Psychology (The Science of Mind and Behavior) Fourth Edition, New York: McGraw-Hill, 2008, hal, 241

2) Kesadaran Aktif

Kesadaran Aktif merupakan kondisi seseorang mempunyai inisiatif secara personal dalam dirinya untuk melakukan sesuatu dalam kondisi sadar. Dapat dikatakan stimulus yang didapatkan dari dirinya sendiri, tanpa pengaruh orang lain atau pihak eksternal.

b) Faktor – Faktor Pembentuk Kesadaran

Terdapat 3 Faktor-faktor pembentuk kesadaran diri yaitu¹⁶:

1) Sistem nilai

Sistem nilai atau *value system* yang dimiliki oleh setiap manusia dapat dikategorikan dengan dua faktor, yaitu faktor non-material dan faktor yang bersifat normatif. Terdapat tiga komponen dalam sistem nilai. Pertama, refleksi hati atau bisa dikatakan sebagai evaluasi diri. Evaluasi diri dapat dilakukan dengan menilai lewat data dan sumber atau pandangan orang lain tentang gambaran pribadinya. Kedua, harga diri merupakan martabat atau pangkat seorang pribadi yang dinilai oleh orang lain. Ketiga, Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan jalan ruhani yang ditempuh manusia untuk mencapai kesadaran terhadap diri

2) Cara Pandang (*Attitude*)

Attitude adalah salah satu unsur yang dapat membentuk kesadaran diri. Komponen yang terdapat melalui cara pandang terdapat dua komponen yaitu kebersamaan dan kecerdasan. Kebersamaan adalah interaksi yang dilakukan

¹⁶ Malikhah, “*Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam*”, Jurnal Al-Ulum (Vol. 13 Nomor 1, 2013), hal, 132

secara bersama sebagai ciri khas manusia termasuk makhluk sosial. Interaksi sosial yang tercipta di masyarakat dapat melakukan penilaian orang lain terhadap diri. Hal tersebut, dapat mempengaruhi pembentukan kesadaran diri pada manusia. Sedangkan kecerdasan merupakan landasan berfikir manusia. Landasan berfikir ini dapat menjadi pembentuk kesadaran diri. Proses yang dilakukan kecerdasan hidup manusia dengan upaya adanya kemandirian yang kuat dan mempunyai visi untuk lebih mengedepankan kepentingan umum dari pada pribadi.

3) Perilaku (*Behavior*)

Perilaku manusia juga dapat menjadi stimulan untuk membangun kesadaran diri manusia. Perilaku yang dilakukan fokus kepada perilaku yang baik, baik untuk pribadi ataupun orang lain. Dengan cara mempunyai perilaku yang ramah, tulus, santun, ulet dan tangguh.

B. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan perilaku setiap individu yang dilakukan serta terlaksana akan kesadaran bahwa kesehatan itu penting. Ruang lingkup perilaku hidup bersih dan sehat tidak hanya secara personal, tapi juga untuk masyarakat secara luas. Oleh karena itu, adanya program perilaku hidup bersih dan sehat merupakan usaha secara masif dan aktif bersama masyarakat agar terwujudnya kesehatan masyarakat. Adanya program yang diperkuat dengan stakeholder setempat, diupayakan agar beberapa pihak yang terlibat dengan masyarakat saling membantu. Tujuannya, membentuk kebiasaan masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam

kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat menyokong derajat kesejahteraan pada tatanan rumah tangga dan lingkungan masyarakat.¹⁷

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan oleh pemerintah sudah memiliki dasar acuan secara tertulis dan beberapa sudah dilaksanakan. Peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat juga tertera dalam program *Sustainable Development Goals* (SGDs) tahun 2015-2030. SGDs memiliki 17 indikator, 3 poin didalamnya berisi perilaku hidup bersih dan sehat serta mendorong kesejahteraan masyarakat di semua kalangan. Dalam proses pelaksanaan 3 poin tersebut meliputi, tingkat kerabat, jumlah penduduk secara keseluruhan dan sekolah. Secara rencana aksi SGDs merupakan pembangunan berkelanjutan yang bersifat inklusif dalam aspek sosial, ekonomi dan lingkungan.¹⁸

1. Sasaran Ruang Lingkup PHBS

Proses dalam keberlangsungan perilaku hidup sehat di masyarakat sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan. Terlebih lagi, program yang dilaksanakan sesuai dengan harapan dan tepat sasaran. Agar terciptanya kesehatan masyarakat secara kompleks, maka disesuaikan diberbagai tatanan, seperti rumah tangga, disekolah, ditempat umum, dan tempat kerja. Dengan menghubungkan adanya sasaran dan tatanan, diharapkan program PHBS terlaksana dan lebih efektif. Tidak dapat dipungkiri adanya tatanan karena terdapat individu yang dapat berinteraksi. Sehingga perlu kesadaran individu agar tatanan tersebut dapat mempercepat

¹⁷ Kemenkes RI (2011) Panduan Pembinaan dan Penilaian Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di RumahTangga

¹⁸ Kemenkes RI (2015) Profil Kesehatan Indonesia

proses dan juga dapat meningkatkan kualitas perilaku hidup bersih dan sehat.¹⁹ Berikut ruang lingkup dan pedoman perilaku hidup bersih dan sehat :

a) Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Rumah Tangga

PHBS di Rumah Tangga merupakan hal yang sangat dasar untuk dipenuhi setiap keluarga. Rumah tangga termasuk dalam sasaran primer guna terciptanya rumah tangga dengan perilaku hidup bersih dan sehat. bertujuan agar rumah tangga juga dapat ikut andil berperan aktif untuk terciptanya gerakan kesehatan di masyarakat. Terdapat beberapa poin yang merupakan rumah tangga ber PHBS yaitu, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, pengolahan air minum dan makan di rumah tangga, menggunakan jamban yang sehat (Stop Buang Air Besar Sembarangan/ Stop BABs), pengloaan limbah cair rumah tangga, membuang sampah di tempat sampah, memberantas jentik nyamuk, dsb.

b) Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di institusi kesehatan

PHBS yang dilaksanakan di institusi kesehatan, bertujuan untuk saling menjaga sesama antara pasien, pengunjung, dan tenaga kerja kesehatan agar terciptanya lingkungan instansi ber PHBS. Secara *preventif* dengan adanya lingkungan instansi ber PHBS dapat menghindari penularan penyakit.

¹⁹ Kemenkes RI (2011) Panduan Pembinaan dan Penilaian Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di RumahTangga

- c) Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di tempat umum

Tempat Umum merupakan tempat yang didapati khalayak masyarakat secara umum dan berkumpul. Maka, adanya PHB di tempat umum sangat diperlukan. Dengan cara memperdayakan masyarakat diantaranya pengunjung dan pengelola tempat umum agar mampu mempraktikkan PHBS. Tempat-tempat umum yang dimaksud diantaranya, pariwisata dan sarana-prasarana publik lainnya.

- d) Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah

PHBS di lingkungan sekolah termasuk sasaran primer yang harus dilengkapi. Perilaku hidup bersih dan sehat dapat dipraktikkan dengan adanya pembelajaran di lingkungan sekolah. Diharapkan pembelajaran tersebut, memuat perilaku hidup bersih dan sehat sehingga dapat menerapkan PHBS secara mandiri. Praktik yang dapat dilakukan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah. Instiutusi pendidikan yang terkait diantaranya seperti, kampus, sekolah, pesantren, padepokan dan lain-lain.

- e) Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Tempat Kerja

Tempat kerja juga harus berkriteria dan dapat menerapkan PHBS agar terciptanya suasana dan lingkungan yang sehat dalam bekerja. PHBS di tempat kerja termasuk dalam sasaran primer. PHBS di tempat kerja dapat terlaksana jika para pekerja juga berperan aktif

dan mampu mempraktikan perilaku hidup bersih dan sehat

C. Dakwah Bil Hal dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

1. Dakwah Bil Hal

Kegiatan pengorganisasian masyarakat merupakan proses adanya penguatan masyarakat agar lebih berdaya dalam keberlangsungan hidup. Dalam konsep dakwah dengan cara pengorganisasian masyarakat juga memberikan nilai positif. Apalagi dengan konsep dakwah bil hal, bertujuan untuk mengajak masyarakat memperoleh kebahagiaan dunia maupun/ di akhirat. Proses yang dapat dilakukan dengan adayan kelompok yang dapat berperan aktif untuk menebar kebaikan. Dakwah bil hal dapat dikatakan suatu ajakan serta memberikan contoh yang sesuai dengan ajakan tersebut. Tentu, ajakan yang dimaksud dala bentuk kebaikan dan menunjang kemaslahatan.

Pengorganisasian masyarakat dapat dilakukan tidak hanya sekedar transfer of knowledge tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai (transfer of values). Dalam proses dakwah bil dapat dikatakan lebih efektif dan efisien dengan pengorganisasian masyarakat yang dilakukan. Seperti yang dikemukakan oleh Al-Mawar²⁰ dakwah bil hal adalah dakwah yang dapat dilaksanakan secara langsung dan berkegiatan bersama masyarakat saat itu juga. Adapun proses pendekatan dengan masyarakat merupakan salah satu strategi dakhawah. Setelah itu,

²⁰ Al-Dakwah; Qawā'idwa Ushūl Mesir: , 1992, hal. 18

membuka pikiran masyarakat dalam melakukan pola hidup bersih dan sehat (PHBS).

Surah ali imron ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلَ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.²¹

2. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Prespektif Islam

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan perilaku setiap individu yang dilakukan serta terlaksana akan kesadaran bahwa kesehatan itu penting. Ruang lingkup perilaku hidup bersih dan sehat tidak hanya secara personal, tapi juga untuk masyarakat secara luas. Oleh karena itu, adanya progam perilaku hidup bersih dan sehat merupakan usaha secara masif dan aktif bersama masyarakat agar terwujudnya keehatan masyarakat. Adanya progam yang diperkuat dengan stakeholder setempat, diupayakan agar beberapa pihak yang terlibat denga masyarakat saling membantu. Tujuannya, membetuk kebiasaan masyarakat dalam

²¹ Al-Qur'an dan terjemahannya, (Jakarta Selatan: PT. Hati Emas, 2014), H

menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam prespektif islam antara kebersihan dan kesehatan itu menjadi satu kesatuan. Jika implentasi untuk bersih terlaksana maka akan terciptanya kesehatan baik secara dohir dan batin. Sesuai dengan hadist HR. Tirmizi sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ , نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ , كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ , جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ , فَتَنْظِفُوا أَفْنِيَّتَكُمْ

Artinya: Dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam: Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu." (HR. Tirmizi).²²

Berdasarkan hadist di atas menjelaskan tentang kesucian dan kebersihan yang di sukai Allah SWT. Mengisyaratkan kepada hambanya untuk menerapkan dua hal tersebut dalam kehidupannya. Terkait dengan perilaku hidup bersi dan sehat (PHBS) merupakan indikator dalam kesehatan dan kebersihan yang selaras dengan hadist tersebut. Bahkan dikalimat terakhir dalam hadist tersebut mengutamakan kebersihan untuk suatu keindahan dan bersihkanlah lingkungan sekitar. Sehingga dapat kita sadari bahwa hadist ini menjadikan stimulus dari prespektif islam untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

²² Resyshahri, Muhammad.(1983). Mizan Al-Hikmah, Juz 4, Hal 3303

D. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

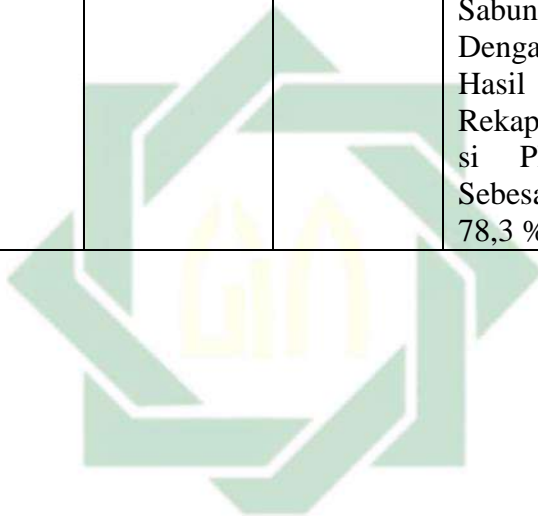
Aspek	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian IV	Penelitian V
Judul	Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Using (Studi Kualitatif Di Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi)	Pengembangan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Kalangan Santri (Studi Di Pondok Pesantren Darul Qalam, Ngaliyan, Semarang)	Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Dusun Bakalan Desa Wayut Kec. Jiwan Kab. Madiun	Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Desa Dengan Status Odf (Open Defecation Free) Di Desa Gebangan Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal Tahun 2015	Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Kesehatan Lingkungan Di Sdn No.0650/13 Medan Selayang
Pene-liti	Prita Eka Pratiwi (2015)	Ruri Wulan Sari (2018)	Kurnyadi Alfrianus Pratama (2017)	Enik Sugiarti (2016)	Yuzlianti Rivalni Lase (2019)
Sasaran/	Masyarakat Suku	Santri Di Pondok	Masyarakat Di Dusun	Masyarakat Desa	Peserta Didik

Obyek	Using Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi	Pesantren Darul Qalam, Ngaliyan, Semarang	Bakalan Desa Wayut Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun	Gebangan, Kec. Pageruyung, Kab. Kendal	Kelas 2, 3, Dan 4 Di SDN NO.0650 13 MEDAN SELAYANG
Metode	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif
Proses Kegiatan Penelitian	Melakukan Wawancara Dengan Memilih 3 Informan Dalam Penelitian Ini Yaitu Informan Kunci (Kepala Desa Kemiren), Informan Utama (Warga Desa Kemiren) Dan Informan Tambahan (Kepala Adat, Kepala	Pengamatan Dapat Dilakukan Secara Terlibat (Partisipatif). Peneliti Akan Melakukan Penelitian Terkait Kondisi Pesantren, Waktu, Tempat, Dan Bagaimana Pengembangan Phbsnya. Dan Melakukan Wawancara Yang Berisi	Melakukan Sampeling Dengan 166 KK Di Dusun Bakalan Desa Wayut Kec. Jiwan, Kab. Madiun	Melakukan Wawancara Mendalam Kepada Warga Desa Gebangan, Kemudian Triangulasi Kepada Petugas Sanitarian Puskesmas Pageruyung, Kepala Desa Gebangan, Dan Bidan Desa.	Menggunakan Instrumen Yang Digunakan Pada Penelitian Ini Menggunakan Kuesioner Yang Dibuat Oleh Peneliti. Kuesioner Pada Variabel Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Dan

	<p>Dusun, Dan Sekretaris Desa Kemiren). Teknik Pengumpulan Data Yang Digunakan Dalam Penelitian, Antara Lain Wawancara Mendalam (In-Depth Interview), Dokumentasi, Dan Observasi. Analisis Data Pada Penelitian Ini Menggunakan Metode Metode Thematic Content Analysis (Analisis</p>	<p>Tentang Pertanyaan Seputar Kegiatan Terkait PHBS, Pelaksanaan PHBS Dan Pengembangan PHBS</p>			<p>Variabel Kesehatan Lingkungan Diberikan Kepada Siswa/I Di SDN No.0650 13 Medan Selayang Ini Masing-Masing Terdiri Dari 20 Pernyataan Menggunakan Skala Guttman Dengan Pilihan Jawaban Benar Bernilai 2 Dan Salah Bernilai 1.</p>
--	---	---	--	--	---

	Isi Berdasarkan an Tema).				
Hasil	Diharapkan Dapat Memberikan Pengetahuan Dan Informasi Bagi Masyarakat Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Kehidupan Sehari-hari Sebagai Upaya Pencegahan Terhadap Penyakit	Menambah Wacana, Khasanah Keislaman Tentang Pengembangan PHBS Dan Pross Pengembangan PHBS Di Lingkungan Pondok Pesantren Darul Qalam	Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Pada Masyarakat Terutama Mengenai Kegiatan PHBS Dan Masalah Kesehatan Yang Terjadi Tidak Ber-PHBS	Status ODF Memberikan Peningkatan Terhadap Akses Air Bersih Warga Yaitu Sebesar 99,5 %, Namun Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Masih Belum Menjadi Kebiasaan Pada Masyarakat Desa Gebangan, Status ODF Tidak	Mendapatkan Informasi Terkait Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sehingga Dapat Mengevaluasi Apa Yang Perlu Diperbaiki Dan Sekolah Dapat Dijadikan Sebagai Salah Satu Contoh Sebagai Sekolah Sehat.

				Memberikan Pengaruh Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Hasil Rekapitulasi PHBS Sebesar 78,3 %	
--	--	--	--	---	--



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

Metode Penelitian

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur secara ilmiah untuk menciptakan dan menerapkan suatu hasil dari ilmu pengetahuan. Metode penelitian juga termasuk sebagai alat bantu dan cara untuk mengeksplorasi untuk mencari informasi, menyusun kegiatan serta menyusun laporan secara kontekstual. Metode penelitian dapat terlaksana dengan adanya pendekatan penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti menggunakan Participatory Action research (PAR). PAR sebagai penunjang dan dasar proses dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Participatory action Research (PAR) dapat didefinisikan kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam dengan cara indentifikasi masalah secara mendalam dan menemukan alternatif jalan keluar. Kegiatan aksi yang dilakukan tentu secara bersama. Sesuai yang dikemukakan oleh Kurt Lewin (1947) pengagas terminologi “ action research” yang berarti proses spiral yang meliputi ; perencanaan tindakan yang melibatkan investigasi yang cermat, pelaksanaan tindakan, penemuan fakta-fakta tentang hasil dari tindakan dan penemuan makna baru dari pengalaman sosial. Inti sari dari metode ini yaitu mengedepankan keperluan dan kebutuhan mendapatkan perubahan sosial yang diharapkan masyarakat.

Terdapat 7 standar siklus penelitian menggunakan teknik PAR menurut Selinger ;

- 1) Mengetahui bahwa masalah yang timbul subyek mampu memecahkan masalahnya sendiri

- 2) Tujuan Penelitian PAR guna mengetahui realitas sosial yang membelenggu dan untuk mencapai peningkatan kualitas kehidupan baik secara individu maupun kelompok.
- 3) Ruang lingkup PAR melalui kepentingan semua masyarakat, ataupun hanya tingkatan penelitian
- 4) PAR menggabungkan berbagai pertemuan orang-orang yang lemah, dimanfaatkan, miskin, dianiaya, dan diremehkan,
- 5) Dalam proses pendekatan PAR sebagai pengubah kesadaran untuk menciptakan kemandirian.
- 6) PAR bukan hanya cara tetapi lebih dari teknik logis untuk menjalin kerjasama publik, dalam siklus penelitian bekerja dengan penyelidikan yang lebih tepat dari realitas sosial,
- 7) Teknik yang dilakukan PAR menggunakan rasionalitas dengan obyek dan realita di masyarakat. Upaya tersebut, dapat dimanfaatkan dengan menjalin kerja sama publik.
- 8) PAR menjadikan peneliti yang setara dengan masyarakat. Jadi fasilitator memuai dengan masyarakat dan mendorong keberlanjutan kegiatan.²³

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan secara sistematis yang dilakukan di suatu penelitian. Prosedur penelitian sangat diperlukan agar peneliti dapat melaksanakan tahapan secara runtut, terstruktur dan terarah. Prosedur yang sudah direncanakan harus memiliki visi dan misi yang sudah ditetapkan. Oleh sebab itu, pengorganisasian masyarakat perlu time line yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

²³ Cathy MacDonald, "Understanding Participatory Action Research: A Qualitative Research Methodology Option" (Canada: Dalhousie University, 2012), Canadian Journal of Action Research Volume 13, Issue 2.39.

Pengorganisasian yang dimaksud ialah upaya membangun kesadaran masyarakat lereng ijen menuju perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Dusun Penyabungan Selatan, desa Kerang, Kec. Sukosari Kab. Bondowoso. Berikut tahapan dalam prosedur penelitian:

1. Pemetaan Awal (*Preleminary Mapping*)

Pemetaan awal merupakan langkah peneliti dalam memahami karakteristik masyarakat Dusun Penyanungan Selatan, baik karakter sosial-budaya dan lingkungan masyarakat. Melakukan identifikasi dalam memahami persoalan yang ada di masyarakat dusun.

2. Membangun Hubungan Kemanusiaan

Peneliti melakukan proses inkulturasi dengan masyarakat. Dengan ikut serta dalam kegiatan keagamaan ataupun sosial guna untuk lebih dekat dengan masyarakat.

3. Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial

Peneliti mulai melakukan aksi bersama dengan masyarakat dan stake holder setempat. Melakukan FGD dan mengumpulkan masyarakat guna merencanakan program. Peneliti juga menerapkan Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk merencanakan program serta untuk memahami masalah kebersihan. Perilaku hidup bersih dan Sehat (PHBS) dapat terlaksana untuk perubahan sosial.

4. Pemetaan Partisipatif (*Participatori Mapping*)

Pemetaan partisipatif merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan untuk menganalisis problem dari data yang sudah diperoleh. Proses pemetaan partisipatif dilakukan secara bersama masyarakat dengan stake holder setempat. Dengan menganalisis perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat Dusun Penyabungan Selatan.

5. Merumuskan Masalah Kemanusiaan

Merumuskan masalah dengan masyarakat dapat dilakukan dengan proses Participatory Rural Appraisal PRA. Teknis yang dilakukan dengan FGD untuk menganalisis permasalahan yang terjadi. Serta mengutamakan mufakat dalam forum FGD dan biarkan masyarakat sendiri yang menyepakati.

6. Menyusun Strategi Pengorganisasian

Menyusun strategi program dengan pihak yang terlibat, baik stake holder, Karang Taruna dan peneliti. Strategi program disusun guna sebagai strategi aksi untuk membantu menyelesaikan masalah.

7. Menata organisasi dan keberlangsungannya

Upaya dalam mengorganisir masyarakat dapat mengembangkan suatu kelompok organisasi yang didirikan, dikelola dan dikendalikan oleh masyarakat setempat

8. Membangun Sistem Pendukung

Menyediakan sistem pendukung salah satu proses untuk penguatan dari pihak eksternal. Dalam artian, dukungan sarana-prasarana dan serta kebijakan. Proses yang dapat dilaksanakan juga berjalan dengan lancar untuk pengembangan kelompok dan juga masyarakat.

C. Subyek Penelitian

Peneliti menetapkan tempat di Dusun Peyabungan Selatan Desa Kerang Kab. Bondowoso. Subyek penelitian yang dipilih Karang Taruna Dusun. Alasan peneliti memilih lokasi ini salah satunya melihat situasi dan kondisi yang masih kurang edukasi tentang PHBS dan mempunyai aset MCK komunal yang masih belum dioptimalkan. Dukungan dari stake holder setempat juga mensupport adanya proses pengorganisasian masyarakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara PRA (Participatory Rural Appraisal) merupakan salah satu cara untuk penyempurnaan metode pendekatan PAR. Basis yang digunakan PRA dengan mengikutsetakan masyarakat dari awal perencanaan hingga monitoring dan evaluasi program. Menurut Chambers, PRA adalah teknik yang mencoba memberdayakan orang luar untuk belajar dengan cara berbagi data untuk meningkatkan analisis dan pengetahuan. Diharap dengan adanya pemberdayaan masyarakat melakukan pengorganisasian masyarakat dapat meningkatkan analisis.²⁴

Melalui hal tersebut, analisis serta telaah yang di dapatkan merupakan pengetahuan sebagai proses interaksi. Tujuan akan terciptanya kegiatan masyarakat dengan pengembangan proses PRA akan meningkatkan kesejahteraan dan kebutuhan praktis masyarakat. PRA dapat mencapai Pengorganisasian masyarakat dan perubahan sosial melalui pengembangan masyarakat dengan menggunakan pendekatan pembelajaran.

Teknik PRA yang diadopsi dalam penelitian, memiliki berbagai macam teknik yang dilakukan untuk proses pendekatan. Sebenarnya Teknik PRA tidak memiliki sitematika yang konkrit, namun bisa berubah-ubah sesuai dengan kondisi masyarakat terdapat di lapangan.²⁵ Teknik penggalan data dan pendekatan yang dilakukan dalam pengorganisasian melalui PRA, sebagai berikut :

²⁴ Robert Chambers, PRA Participatory Rural Appraisal: Memahami Desa Secara Partisipatif, (Yogyakarta: Kanisius, 1996), Terj. Y. 68

²⁵ Ahmad Muhsin, DKK, *Participatory Rural Appraisal (Pra) For Corporate Social Responsibility (Csr)*, (Sleman, CV Budi Utama, 2018), hal.

1) FGD (Focus Group Discussion)

Media awal yang digunakan untuk pengorganisasian ialah dengan adanya FGD. Forum group Discussion (FGD) merupakan teknik yang digunakan untuk melakukan diskusi bersama masyarakat. Hal tersebut dilakukan untuk mengarahkan dan melakukan penggalian data ataupun informasi terhadap subyek yang ada di masyarakat. Dalam melakukan FGD bersama masyarakat, peneliti melakukan percakapan guna memperoleh informasi yang valid.

2) Pemetaan Kelompok/Komunitas

Pemetaan kelompok digunakan untuk memperluas informasi yang didapatkan. Dengan cara memanfaatkan sekaligus mengorganisir secara kompleks. Dalam artian, pendampingan masyarakat dapat saling bertukar informasi, pengetahuan dan pengalaman.

3) Penelusuran Wilayah (*Transect*)

Pada tahapan selanjutnya yaitu penelusuran wilayah atau disebut dengan *Transectoral*. Tahapan ini bertujuan untuk pengamatan secara langsung dan mengerti realita di masyarakat. Sehingga sumber daya alam dan manusia dapat terlihat secara gamblang.

4) Pemetaan Institusi dan Asosiasi

Proses yang dilakukan pada tahap ini menggunakan interaksi dengan lembaga sosial yang saling berhubungan yaitu, (a) Memiliki kesadaran akan kondisi, (b) memiliki hubungan sosial, lalu (c) memiliki maksud yang akan dilakukan.

5) Pemetaan Permasalahan

Pemetaan permasalahan merupakan langkah yang dilakukan oleh fasilitator dan masyarakat untuk mengidentifikasi masalah. Sehingga masalah dapat ditemukan dan dikelompokkan dengan baik.

E. Teknik Validasi Data

Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik membandingkan data yang diperoleh dengan data dari luar peneliti. Dengan cara ini, bertujuan untuk memperoleh data secara luas dan tidak bertolak belakang. Triangulasi juga termasuk suatu teknik PRA yang dapat diterapkan secara konvensional. Terdapat beberapa teknik triangulasi meliputi:

a) **Triangulasi Komposisi Tim**

Proses triangulasi dengan menitik beratkan pada tim bertujuan untuk multidisiplin semua pihak dalam masyarakat. Pihak masyarakat yang terkait, yaitu lapisan masyarakat (Insider) dan orang luar (outsider). Teknik ini berupaya untuk mengategorikan dan memilah secara keseluruhan bidang keahlian dan kondisi perekonomian masyarakat.

b) **Triangulasi keragaman sumber informasi**

Teknik yang dilakukan dalam triangulasi keberagaman dengan menggali informasi melalui kejadian-kejadian penting yang terjadi di masyarakat. Proses ini dapat terlaksana dengan adanya pengamatan langsung di lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan cara untuk mendapatkan hasil data yang sesuai dengan keadaan di masyarakat. Menganalisis data memerlukan beberapa teknik yang dapat mempermudah keberlangsungan penelitian. Berikut beberapa teknik analisis data yang digunakan :

- 1) Perubahan dan Kecenderungan (*Trend and Change*)
Trend and Change merupakan data yang didapatkan dengan mempertimbangkan kejadian perubahan secara berkala. Teknik ini juga termasuk dalam kategori PRA sebagai bentuk untuk memahami perubahan, kejadian serta kegiatan masyarakat dalam kurun waktu singkat dan juga lama.
- 2) Teknik Diagram Venn
Diagram Venn teknik untuk mengetahui hubungan masyarakat dengan lembaga atau pihak yang terkait dalam keberlangsungan penelitian juga terlaksananya program. Serta mengkaji secara mendalam kebutuhan yang sangat diperlukan masyarakat. Sehingga dapat bermitra dengan lembaga ataupun pihak yang terkait guna dapat memecahkan masalah. Tidak luput dari itu, pencapaian secara teknis dan konseptual akan terwujudkan.
- 3) Teknis Analisis Pohon Masalah dan Pohon Harapan
Proses teknik masalah merupakan sebuah rangkaian mengidentifikasi problem dalam suatu bagian mapping, transek, trend and change serta teknik-teknik PRA lainnya. Akar masalah ini merupakan sebuah proses teknik analisa untuk bersama-sama dalam menguraikan sebuah masalah dengan masyarakat. Untuk memcermati problem dari suatu kondisi, dari beberapa problem sekaligus metrangkai proses pohon harapan serta untuk mencapai sebuah harapan yang diinginkan bersama dalam tujuan kedepannya.
- 4) Monitoring dan Evaluasi
Analisis data yang dibutuhkan dalam penelitian juga menggunakan teknik monitoring dan evaluasi. Monitoring merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sadar melihat objektivitas dan realitas dari

rangkaian kegiatan yang sudah dilakukan, dengan mengetahui kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan atau tidak. Teknik monitoring berlandaskan pada data-data yang sudah ditemukan. Setelah melakukan monitoring maka diperlukan evaluasi sebagai tindak lanjut, sebab monitoring dan evaluasi merupakan suatu kesatuan untuk menganalisis program.

Evaluasi menurut Ralph W Tyler (1950) yang dijelaskan oleh R Novalinda, mengemukakan bahwa evaluasi merupakan proses untuk memastikan sejauh mana terealisasi atau tidaknya suatu tujuan.²⁶ Bisa dikatakan bahwa evaluasi sebagai cara untuk mengetahui proses sejauh mana keberhasilan program dan menentukan keputusan sebagai tindak lanjut keberlangsungan program tersebut. Terdapat beberapa langkah evaluasi menurut Tyler sebagai berikut :

- a) Merumuskan tujuan secara jelas
- b) Melakukan klasifikasi tujuan
- c) Merumuskan tujuan pada istilah perilaku secara terukur
- d) Menentukan kapan pencapaian tujuan dapat ditunjukkan
- e) Memilih dan mengembangkan metode pengukuran yang tepat
- f) Menghimpun informasi atau data
- g) Menganalogikan data atau informasi prestasi pada tujuan yang dituangkan pada karakter yang ternilai

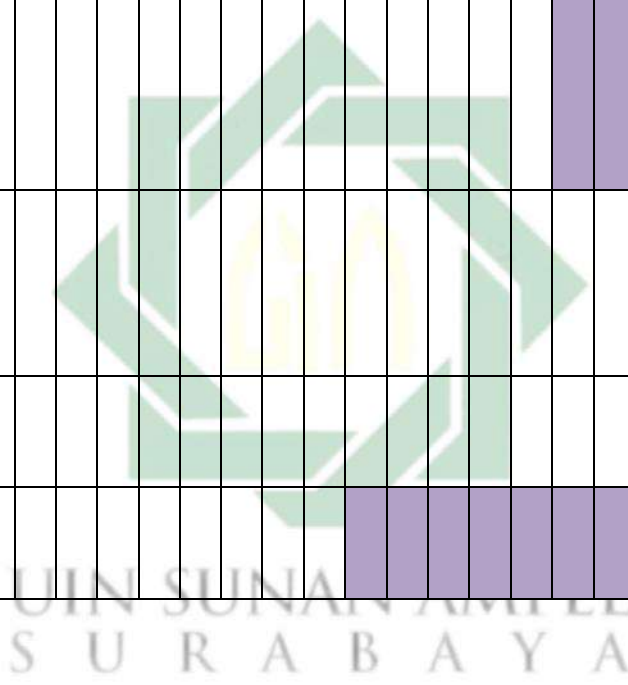
²⁶ Rina Novalinda, DKK, *Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented*, Jurnal Pendidikan, (Vol. 18, No. 1, 2020) hal 137

G. Jadwal Penelitian

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																			
		Desember 2022				Januari 2023				Februari 2023				Maret 2023				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal Skripsi																				
2.	Seminar Proposal																				
3.	Inkultasi dan FGD bersama Karang Taruna																				
4.	Menginisiasi Progam																				
5.	Membentuk dan mengorganisir kelompok Peduli PHBS																				
6.	Edukasi tentang perilaku hidup																				

	bersih dan sehat (PHBS) berbasis MCK Komunitas																		
7.	Perencanaan kegiatan kelompok peduli PHBS																		
8.	Fasilitasi dengan proses pendampingan																		
9.	Monitoring dan evaluasi																		
10.	Penyusunan Skripsi																		



BAB IV

Kondisi Eksisting Lokasi Penelitian

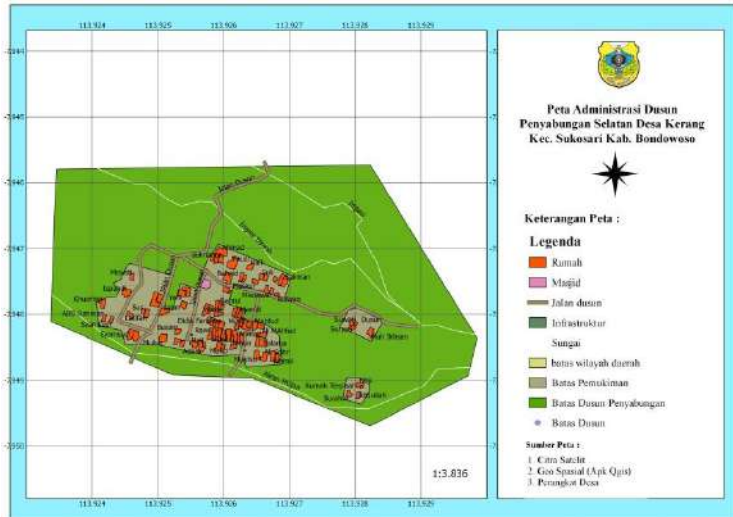
A. Kondisi Geografis

Dusun Penyabungan Selatan merupakan dusun yang terletak Di Desa Kerang Kec. Sukosari. Dusun ini terletak di daerah perbukitan dibawah pegunungan Kawah Ijen sebelah Utara. Untuk akses ke daerah pemerintahan Kabupaten Bondowoso kurang lebih 20 km yang membutuhkan waktu 35 menit, dan untuk ke daerah kecamatan 6 km jarak tempuh. Mayoritas Dusun Penyabungan menggunakan bahasa Madura halus dalam percakapan sehari-hari.

Secara Topografi Dusun Penyabungan terletak didaratan rendah \pm 450 m di atas permukaan laut. Memiliki potensi wilayah 28,8 ha untuk wilayah persawahan dan 10 ha untuk kawasan pemukiman. Kawasan Dusun Penyabungan Selatan berbatasan langsung dengan;

- Dusun Penyabungan Utara Kec. Sukosari bagian Utara
- Desa. Pecalongan Kec. Sukosari bagian Selatan
- Desa. Tegal Jati Kec. Sumberwringin bagian Timur
- Desa. Lombok Kec. Wonosari bagian Barat

Gambar 4. 1 Peta Wilayah Dusun Penyabungan



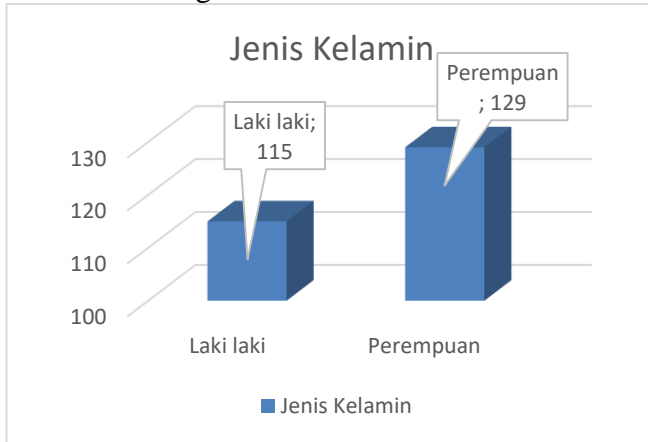
Sumber : *Data hasil pemetaan spasial 2023*

Berdasarkan peta diatas, terdapat 86 bangunan rumah yang ada di dua RT yaitu RT.18 dan RT. 19. Aset fisik atau infrastruktur di Dusun Penyabungan Selatan terdapat 1 masjid, 5 mushola (4 Musholla yang masih fungsi), 2 waduk penampungan air, dan 2 WC umum ang disimbolkan pada warna hijau tua.

B. Kondisi Demografis

1. Jumlah Penduduk

Diagram 4. 1 Jumlah Penduduk



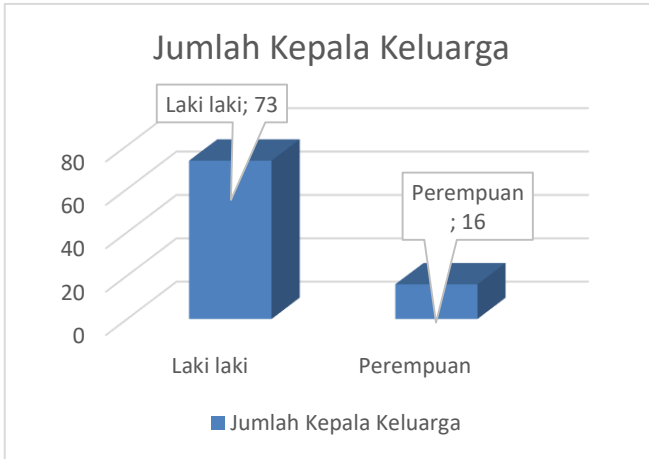
Sumber : *Diolah dari hasil FGD dan Pemetaan 2023*

Berdasarkan grafik diatas, terdapat kualifikasi jenis kelamin antara laki-laki yang terdiri dari 115 jiwa dan perempuan 129 jiwa. Dari data tersebut, dapat diketahui jumlah total penduduk Dusun Penyabungan Selatan terdapat 244 jiwa.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2. Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Diagram 4. 2 Jumlah Kepala Keluarga

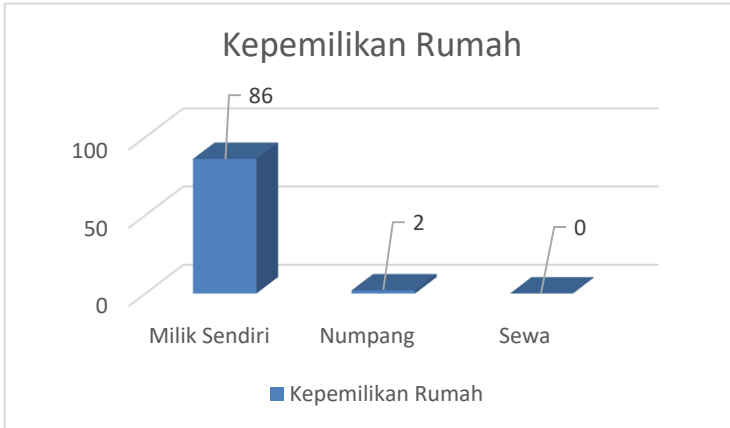


Sumber : *Diolah dari hasil FGD dan Pemetaan 2023*

Berdasarkan grafik diatas menjelaskan jumlah KK(Kepala Keluarga) sesuai dengan jenis kelamin. Terdapat 73 jiwa kepala keluarga dengan jenis kelamin laki-laki dan 16 jiwa berjenis kelamin perempuan. Dari data diatas dapat diketahui jumlah total KK di Dusun Penyabungan ada 89 jiwa. Adanya kepala keluarga yang berjenis kelamin perempuan karena ada yang sudah ditinggal suaminya meninggal atau cerai mati.

3. Jumlah Kepemilikan Rumah

Diagram 4. 3 Jumlah Kepemilikan Rumah



Sumber : *Diolah dari hasil FGD dan Pemetaan 2023*

Berdasarkan grafik diatas, terdapat kualifikasi kepemilikan rumah warga Dusun Penyabungan. Jumlah rumah yang terdapat di peta spasial juga sesuai dengan jumlah grafik diatas yaitu 86 kepemilikan secara milik sendiri dan sisanya 2 rumah kepemilikannya numpang.

C. Kondisi Pendukung

1. Sosial Budaya Masyarakat

Kegiatan Sosial merupakan interaksi masyarakat guna saling berkomunikasi untuk berbagi informasi. Tidak hanya itu kegiatan sosial di dukung dengan adanya budaya setempat yang ada. Budaya adalah sesuatu cara hidup yang dimiliki manusia untuk berkembang dalam lingkup masyarakat serta diwariskan dari generasi ke generasi

selanjutnya. Dalam konsep kebudayaan terdapat sistem ide atau gagasan yang merupakan acuan bagi tingkah laku dalam kehidupan sosial suatu masyarakat. Sehingga, secara tidak langsung Interaksi sosial dan budaya memiliki hubungan yang *inheren* atau tidak bisa dipisahkan.

Di Dusun Penyabungan terdapat kegiatan sosial budaya masyarakat, seperti: kegiatan Sholawat Nariyah, Muslimatan, Khataman dan Posyandu. Kegiatan Sholawat Nariyah dilaksanakan disetiap malam senin dalam sebulan sekali di ikuti oleh masyarakat Dusun Penyabungan Selatan, baik laki-laki dan perempuan. Kegiatan Muslimatan tahlil di hari kamis malam jumat setiap minggu yang dilaksanakan di Musholla. Kegiatan Khataman yang dilaksanakan 1 bulan sekali setiap malam Jum'at legi yang bertempat di Masjid. Diikuti kegiatan ibu-ibu posyandu pada hari selasa yang dilakasakan secara bergilir di rumah anggota.

Gambar 4. 2 Kegiatan Masyarakat



Sumber : Dokumentasi Penliti 2023

Berdasarkan gambar diatas merupakan kegiatan sosial budaya masyarakat. Terdapat kegiatan sholat nariyah yang diikuti oleh seluruh bapak-bapak yang ada di Dusun Penyabungan Selatan. Kegiatan tersebut bertempat di Masjid Nurul Jannah. Juga gambar diatas menunjukkan kegiatan khataman, Muslimat, dan Posyandu Balita.

Dengan memengetahui kegiatan spiritualitas yang menjadi dominan merupakan bukti bahwa itu termasuk kegiatan sosial budaya masyarakat. Kebudayaan masyarakat Dusun Penyabungan dengan implementasinya berupa kegiatan keagamaan. Terdapat kegiatan Muludhan Agung yang dilaksanakan pada tanggal 12 Rabiulawal yang menggunakan sesajian yang berdoa bersama dengan tujuan mendapat safaat Nabi Muhammad SAW. Kegiatan selanjutnya yang masih memeriahkan Maulid Nabi diadakannya pengajian akbar. Sesuai dengan yang katakan Pak Didik Farianto selaku ta'mir masjid :

“neng ka'njeh ka'ruah kegiatan keagamaan sangat aktif, engak kegiatan sholat nariah, khataman, dan muslimatan. Tak lopot pole kegiatan maulid nabi, pertama maulidagung teros elanjutotagi pengajian ben kegiatan laennah”.²⁷(Disini terdapat kegiatan keagamaan yang sangat aktif, seperti kegiatan Sholawat Nariah, Khataman, Muslimatan. Tidak luput dari itu, ada kegiatan maulid Nabi SAW. Pertama, Maulidagung dan kedua dilanjut Pengajian dihari selanjutnya)

²⁷ Hasil wawancara Pak Didik Farianto

2. Perekonomian

Tabel 4. 1 Sumber Penghasilan

No	Sumber Penghasilan	Jumlah
1.	Belum Bekerja	15
2.	Buruh Tani	48
3.	Calo Motor	2
4.	Cari Rosokan	2
5.	Pedagang Sapi	1
6.	Guru	1
7.	Karyawan	1
8.	Karyawan Counter	1
9.	Karyawan Koperasi	1
10.	Karyawan Pabrik	2
11.	Pengairan	4
12.	Kuli Bangunan	1
13.	Mebel	1
14.	Montir	1
15.	Ngajar Ngaji	1
16.	Pedagang Kaki Lima	8
17.	Pelajar	54
18.	Pembibitan	1
19.	Penjahit	1
20.	TKW	2
21.	Petani	23
22.	Sopir	3
23.	Ternak Sapi	1
24.	Tidak Bekerja	9
25.	Tukang	1
26.	Tukang Pijat	3

27.	Toko	2
28.	Wiraswasta	1
29.	Rumah Tangga	54
Total		245

Sumber : Diolah dari hasil FGD dan Pemetaan 2023

Dari data table sumber penghasilan diatas, menjelaskan bahwa masyarakat Dusun Penyabungan memiliki presentase 50 % sebagai Buruh tani dan Petani. Juga terdapat 30 % sumber penghasilannya melalui profesi menjadi pedagang motor, cari rosokan pedagang sapi, pedagang kaki lima, karyawan , pengairan 4 orang, kuli bangunan , mebel, montir, pengajar ngaji, pedagang, pembibitan, penjahit, TKW, sopir, ternak sapi. pijat, dan memiliki toko. Serta 20 % lainnya sebagai rumah tangga dan belum dan atau tidak bekerja.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan mencari pengetahuan, meningkatkan keterampilan, serta kebiasaan kelompok orang yang diturunkan ke generasi selanjutnya melalui proses pembelajaran dan pendidikan. Pada dasarnya pendidikan memiliki dua tujuan, yaitu meningkatkan kecerdasan peserta didik dan memiliki perilaku berbudi luhur. Di Dusun Penyabungan Selatan fasilitas pendidikan tidak ada sama sekali kecuali pendidikan non formal seperti mengaji. Oleh karena itu, masyarakat Dusun Penyabungan Selatan jika ingin menyekolahkan anaknya di luar Dusun bahkan di Desa sebelah yaitu Desa Lombuk untuk tingkatan PAUD sampai SD. jika ingin ke jenjang yang lebih tinggi

Tabel 4. 2 Status Pendidikan

No.	Status Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak Sekolah	36
2.	SD	124
3.	SMP	17
4.	SMA	31
5.	Belum Sekolah	12
6.	MTS	9
7.	MI	1
8.	S1	4
9.	Paud	2
10.	TK	4
11.	SMK	5

Sumber : *Diolah dari hasil FGD dan Pemetaan 2023*

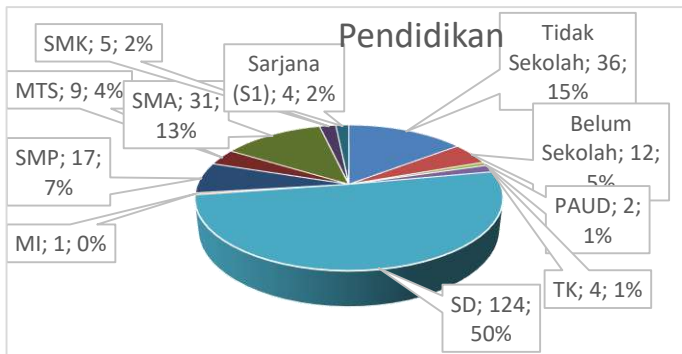
Seperti MTS, SMP, SMA dan SMK itu ada beberapa ke Kecamatan Pujer.

Status Pendidikan

Dari tabel diatas, menghasilkan d presentase dalam diagram dibawah ini :

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Diagram 4. 4 Status Pendidikan



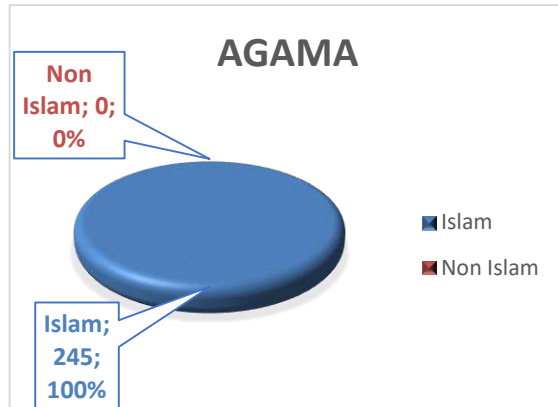
Sumber : Diolah dari hasil FGD dan Pemetaan 2023

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui presentase masyarakat Dusun Penyabungan yang tamat dan pernah mengenyam pendidikan. Masyarakat yang tamat SD yaitu 50%, MI 1%, PAUD 1 %, SMP 7 %, MTS 4%, SMA 13 %, dan S1 (Sarjana) 2 %. Juga terdapat, masyarakat yang tidak Sekolah terdapat 15% dan belum sekolah 12%.

4. Agama

Agama yang terdapat di Dusun Penyabungan mayoritas beragama Islam.

Diagram 4. 5 Jumlah Agama



Sumber : Diolah dari hasil FGD dan Pemetaan 2023

Berdasarkan grafik di atas, terdapat presentase agama yang dianut oleh masyarakat Dusun Penyabungan 100% beragama islam dari jumlah total penduduk 245 jiwa.

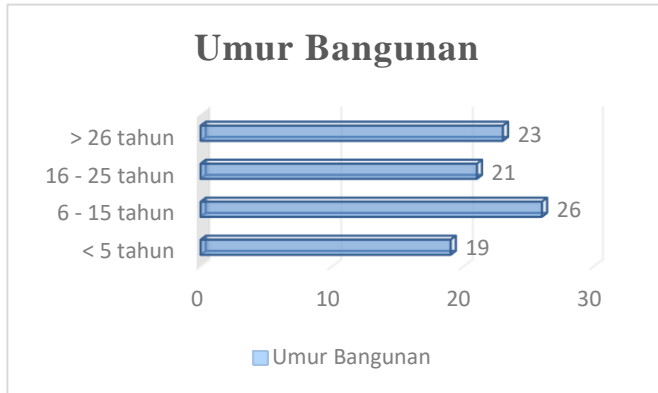
5. Kondisi Rumah

Rumah merupakan hunian atau tempat tinggal manusia. Di Dusun Penyabungan terdapat 86 bangunan rumah, tentu memiliki bentuk dan spesifikasi bangunan yang berbeda. Sesuai dengan data pemetaan sosial terdapat perbedaan spesifikasi rumah seperti, dari segi uumuru bangunan rumah, lantai bangunan, dinding, dan adanya sanitasi rumah tangga seperti kamar mandi dan MCK. Juga kondisi penunjang setiap rumah memiliki sumber air minum dan air untuk MCK itu dari mana

asalnya. Berikut Diagram yang menjelaskan kondisi rumah :

6. Umur Bangunan Rumah

Diagram 4. 6 Umur Bangunan Rumah

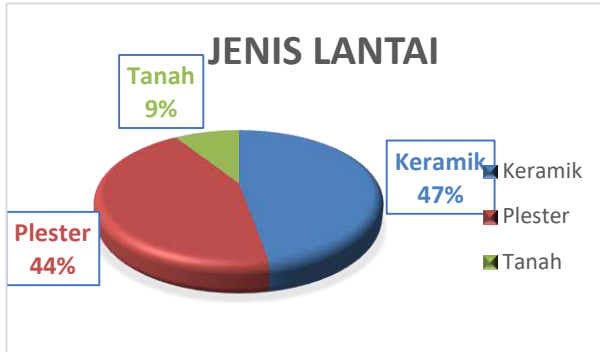


Sumber : Diolah dari hasil FGD dan Pemetaan 2023

Dari data diatas, menunjukkan data umur bangunan rumah masyarakat Dusun Penyabungan. Umur rumah bangunan yang paling dominan yaitu umur 6 -15 tahun dengan jumlah 26. Sedangkan bangunan yang lain terdapat 23 rumah yang berumur >26 tahun, 21 rumah memiliki umur 16-25 tahun dan 19 rumah yang memiliki umur < 5 tahun

7. Jenis Lantai

Diagram 4. 7 Jenis Lantai

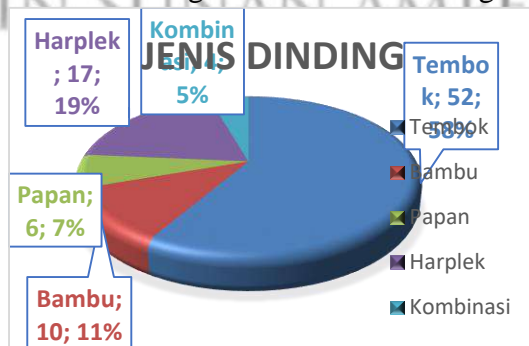


Sumber : Diolah dari hasil FGD dan Pemetaan 2023

Berdasarkan grafik diatas, dapat menjelaskan bahwa jenis lantai yang terdapat di setiap ruma di Dusun Penyabungan. Jenis lantai yang berasal dari tanah 9%, Plester 44 % dan keramik 47%

1. Jenis Dinding

Diagram 4. 8 Jenis Dinding



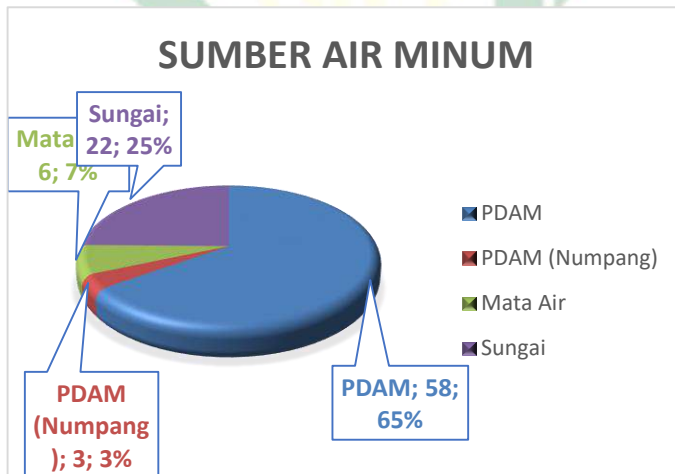
Sumber : Diolah dari hasil FGD dan Pemetaan 2023

Berdasarkan grafik di atas, terdapat beberapa jenis dinding yang ada di setiap rumah masyarakat Dusun Penyabungan. Beberapa jenis dinding yang dimaksud, yaitu tembok berjumlah 58 rumah atau 58 %, bambu 10 rumah atau 11 %, harplek 17 rumah atau 19%, papan 6 rumah atau 7% dan kombinasi berjumlah 4 atau 5%.

8. Sumber Air Minum

Sumber air minum merupakan penunjang kehidupan yang utama untuk dikonsumsi dalam keseharian. Sumber air minum yang terdapat di Dusun Penyabungan terdapat beberapa jenis, sebagai berikut :

Diagram 4. 9 Sumber Air Minum



Sumber : Diolah dari hasil FGD dan Pemetaan 2023

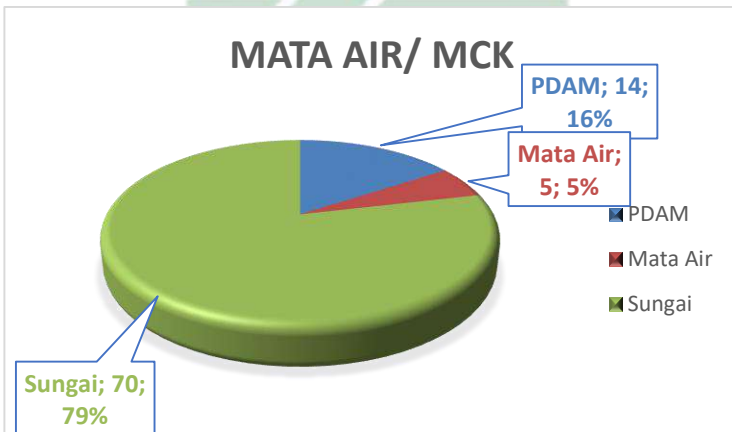
Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan data sumber air minum yang ada di setiap rumah masyarakat Dusun

Penyabungan. Terdapat sumber air minum berasal dari PDAM berjumlah 58 rumah atau 65%, PDAM(Numpang) 3 rumah atau 3%, mata air 6 rumah atau 7% dan yang mengguakan sumber air minum dari sungai 22 rumah atau 25%.

9. Mata Air untuk MCK

Berdasarkan tabel diatas, menghasilkan presentase dalam diagram dibawah ini :

Diagram 4. 10 Mata Air

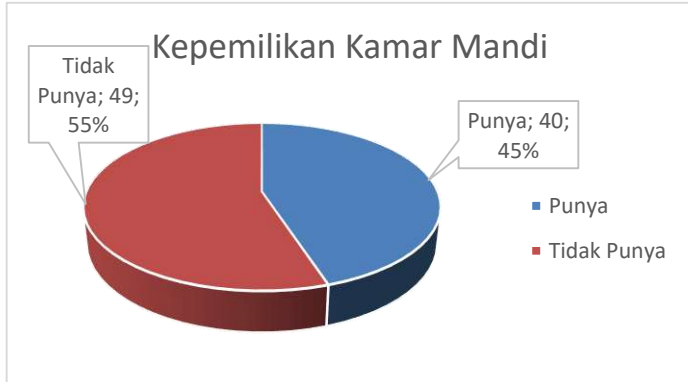


Sumber : Diolah dari hasil FGD dan Pemetaan 2023

Berdasarkan grafik diatas, menunjukkan data yang menjelaskan mata air untuk MCK(Mandi Cuci Kakus) di setiap rumah masyarakat di Dusun Penyabungan. Terdapat mata air untuk MCK berasal dari Sungai 70 bangunan atau 79%, PDAM 14 rumah atau 16% dan mata air berjumlah 5 bangunan atau 5%.

10. Kepemilikan Kamar Mandi

Diagram 4. 11 Kepemilikan Kamar Mandi

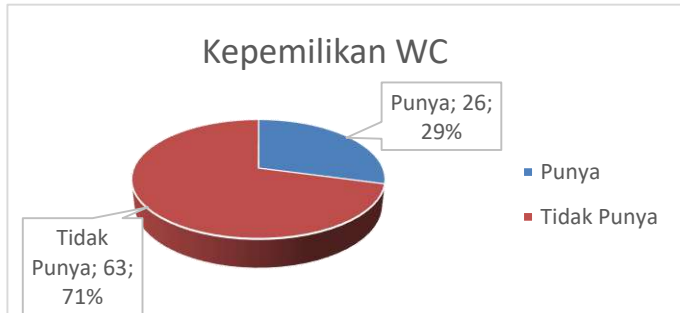


Sumber : Diolah dari hasil FGD dan Pemetaan 2023

Berdasarkan grafik diatas, menunjukkan data kepemilikan kamar mandi di tiap ruma masyarakat Dusun Penyabungan. Terdapat 49 rumah yang tidak memiliki kamar mandi atau 55% dari jumlah dan 40 rumah yang miliki kamar mandi atau 45%.

11. Kepemilikan WC

Diagram 4. 12 Kepemilikan WC



Sumber : Diolah dari hasil FGD dan Pemetaan 2023

Berdasarkan grafik diatas, menunjukkan data kepemilikan WC disetiia ruma masyarakat Dusun Penyabungan Selata. Terdapat rumah yang memiliki WC berjumlah 26 atau 29% dan rumah yang tidak memiliki WC berjumlah 63 % atau 71% dari jumlah rumah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

TEMUAN MASALAH

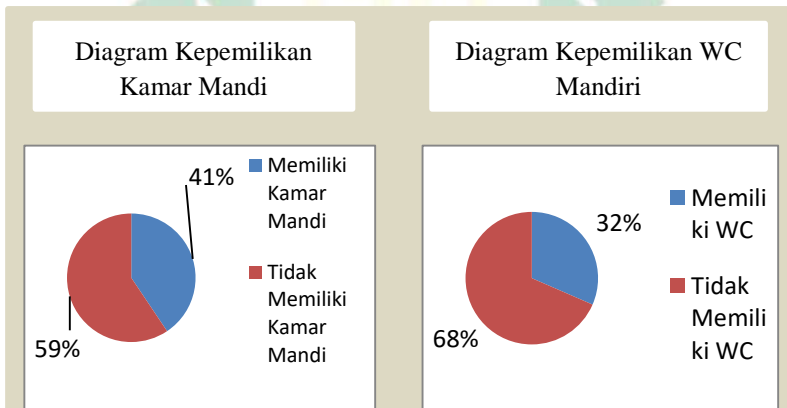
Problematika tentang pola hidup bersih dan sehat (PHBS) memang menjadi masalah yang kompleks, karena melibatkan beberapa komponen yang ada di masyarakat dan saling kerkaitan satu sama lain. Pengaruh tingkat kesehatan yang ada di masyarakat ditimbulkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal dan juga eksternal. Terutama di lingkungan masyarakat desa, seperti di Dusun Penyabungan tempat penelitian ini berlangsung. Fokus temuan masalah yang dipaparkan peneliti tentang pola hidup bersih dan sehat berbasis MCK Komunitas dan air bersih. Masalah yang ditemukan yang berpengaruh diantaranya adalah masyarakat masih tidak peduli akan PHBS berbasis MCK Komunitas dan air bersih, belum terdapat kelompok peduli PHBS berbasis MCK Komunitas dan air bersih dan belum adanya advokasi terhadap draft kebijakan PHBS dan air bersih.

A. Masyarakat Masih Tidak Peduli akan PHBS Berbasis MCK Komunitas dan Air Bersih

Menghadapi masalah kesehatan sebenarnya dapat diatasi dengan mudah asalkan semua komponen memiliki komitmen untuk berubah ke hal yang lebih baik. Komitmen dalam artian, secara bersama memiliki kesadaran untuk mencapai kualitas hidup bersih dan sehat. Pola hidup bersih dan sehat (PHBS) memiliki nilai tinggi yang menjadikan lingkungan dan masyarakat dapat berdampingan dengan nyaman tentu juga sesuai dengan kesehatan.

Namun problem yang ada di masyarakat Dusun Penyabungan masih sangat kompleks tentang PHBS berbasis MCK komunitas dan Air Bersih. Untuk menuju kesadaran yang lebih baik maka perlu edukasi akan hal tersebut. Belum adanya edukasi secara humanis tentang PHBS berbasis MCK Komunitas dan air bersih juga menimbulkan kurangnya masyarakat paham akan bahaya melakukan kegiatan MCK di sembarang tempat dan kurangnya ketersediaan air bersih. Maka tidak heran, jika masyarakat dusun penyabungan selatan masih belum peduli akan PHBS berbasis MCK Komunitas dan ketersediaan air bersih.

Diagram 5. 1 Data Kepemilikan Kamar Mandi dan WC Mandiri



Sumber : Diolah dari hasil FGD dan Pemetaan tahun 2023

Terdapat dua diagram dengan parameter dan hasil yang berbedanya, antara diagram kepemilikan WC Pribadi dan diagram kepemilikan Kamar Mandi. Berdasarkan diagram yang disajikan Diagram kepemilikan WC Mandiri, 68% dari

100% warga Dusun Penyabungan Selatan tidak memiliki WC mandiri. Lalu 32% diantaranya memiliki WC pribadi. Hasil diagram kepemilikan kamar mandi juga menunjukkan 59% dari 100% warga Dusun Penyabungan Selatan tidak mempunyai kamar mandi pribadi dan masih memanfaatkan sungai, kolam bersama untuk mandi dan kamar mandi Umum. Tersisa 41% masyarakat yang mempunyai kamar mandi pribadi. Berkaca dengan hasil presentase diatas menunjukkan bahwa masyarakat masih menggantungkan sungai untuk MCK (Mandi Cuci Kakus).

Dusun Penyabungan mempunyai MCK komunal yang dibangun pada tahun 2018 oleh PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) masih kurang optimal. Apalagi untuk mengentas kebiasaan masyarakat dalam buang BAB disungai, tidak hanya itu kegiatan MCK lainnya juga kadang disungai. Berikut kamar mandi umum yang ada di Dusun Penyabungan:

Gambar 5. 1 Peta aliran sungai yang dijadikan tempat BABs dan titik WC Komunal di Dusun



Sumber : Diolah dari hasil FGD dan Pemetaan tahun 2023

Berdasarkan gambar peta diatas, dapat ditemukan gambar warna hijau berbentuk segitiga merupakan WC Komunal yang tidak difungsikan. Fakta yang diungkapkan masyarakat menanggapi sebab-akibat kurangnya kesadaran menggunakan MCK mandiri di Dusun Penyabungan Selatan. Kurangnya kesadaran masyarakat menggunakan WC mandiri dan lebih memilih membuang air besar di sungai karena faktor kenyamanan dan kebiasaan. Sebagaimana yang dikatakan Pak Barri selaku ketua RT mengatakan :

“Jeklah biasa cong, bueng hajed neng songai” tutur kata pakek bahasa Madura yang artinya “sudah biasa nak, buang air besar di Sungai”²⁸

Diimbuhi wawancara dengan Pak Didik Farianto yang menyampaikan pendapat tentang kebiasaan sejak kecil dan sudah turun-temurun adanya buang air besar di sungai.

Seperti yang dikatakatan, *“mon ngobe kebiasaan deri laher, dek remmah yeh cong? Bek sosa, soalnya banyak alasan laein pole bedeh se tak bisah keluar mon bueng hajed nng wc lain pole bedeh se tak biasa nng WC”* dalam artian jika ngerubah kebiasaan yang sudah lahir, gimana ya nak? Agak susah, soalnya banyak alasan karena sudah biasa disungai jadi kadang tidak bisa keluar dan tidak terbiasa buang air besar di WC.

Terbukti lagi dengan bantuan terbaru dari Dinas Kesehatan dengan bantuan berupa WC dan matrial lengkap untuk pembangunan. Jadi baru saja di bulan Desember terdapat 4 orang yang sudah disubsidi bantuan tersebut. Namun, masih ada kurang optimal dari segi implementasi

²⁸ Hasil Wawancara daari Bapak Barri, tanggal 21 September 2022

pembangunan. Karena biaya pembangunan dibebankan kepada personal yang mendapatkan bantuan. Dalam artian tidak optimal dalam pembangunan, masih 1 orang dari 4 orang yang mendapatkan bantuan yang sudah dibangun serta difungsikan. Alasan masyarakat tidak membangun dengan menggunakan material yang sudah ada, disebabkan masalah ekonomi atau belum ada biaya untuk membayar tukang.

Sebagaimana diucapkan oleh Pak Rofiq selaku Ketua Dusun, *“kemaren mas, ada 4 orang di Dusun Penyabungan Selatan yang mendapatkan bantuan WC dan material lengkapnya, tapi masih terdapat satu orang yang dibangun dan difungsikan.”*²⁹

Tabel 5. 1 Time Line Sanitasi

No	Tahun	Kejadian
1.	1960-an	Menggunakan sungai untuk Buang Air Besar (BAB)
2.	1990-an	Mulai menggunakan WC/Kloset untuk Buang Air Besar (BAB)
3.	2018	Pembangunan MCK Komunal oleh PNPM (Progam Nasional Pemberdayaan Masyarakat)
4.	2022	Mendapatkan bantuan WC dan material untuk pembangunan WC Mandiri dari Dinkes (4 orang)

²⁹ Hasil wawancara bulan Maret 2023

Sumber : *Diolah dari hasil FGD dan Pemetaan 2022*

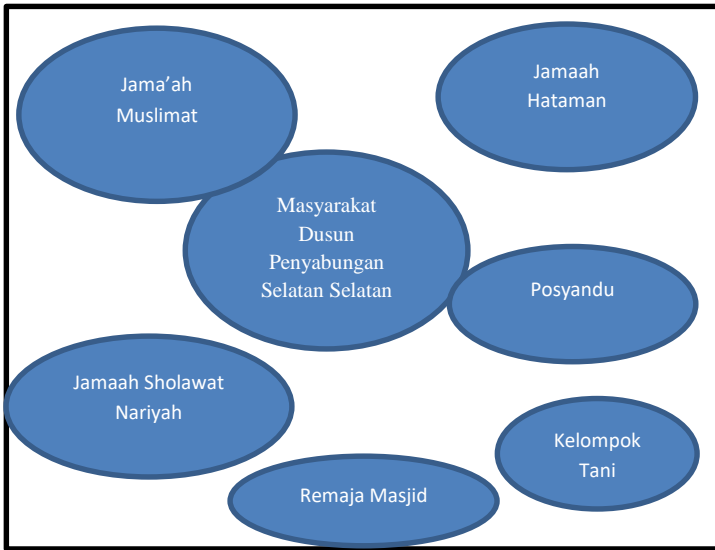
B. Belum terdapat Kelompok Peduli PHBS berbasis MCK Komunitas dan Air Bersih

Masyarakat secara swadaya dapat memiliki peran untuk meningkatkan kualitas pola hidup bersih dan sehat (PHBS) berbasis MCK Komunitas dan ketersediaan air bersih. Maka diperlukan SDM yang memiliki tujuan bersama. Jika tidak adanya tujuan bersama dan keikutsertaan masyarakat untuk perubahan akan hal tersebut, bisa dikatakan perubahan tersebut tidak terwujud. Maka perlu memadukan antara beberapa komponen yang memiliki hubungan dengan masyarakat Dusun Penyabungan Selatan, seperti komunitas, lembaga dan pemerintah desa setempat. Sehingga perlu pengkajian untuk menentukan peluang yang dapat dilakukan bersama dengan komunitas, lembaga dan pemerintah desa.

Berikut merupakan diagram Venn yang menampilkan komunitas, lembaga dan pemerintah desa di Dusun Penyabungan Selatan :

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Diagram 5. 2 Diagram Venn



Sumber : Diolah dari Hasil FGD dan Pemetaan 2023

Berdasarkan diagram venn di atas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa lembaga yang terdiri keanggotaanya laki-laki dan perempuan. Diantaranya lembaga yang ada di Dusun Penyabungan Selatan seperti, remaja masjid, jamaah sholawat, kelompok tani, posyandu, jama'ah muslimat dan jamaah hataman.

Semua lembaga yang dicantumkan memiliki nilai kepentingan dan pengaruh yang berbeda-beda. Jika diurutkan lembaga dari yang terpenting sampai dengan yang kurang penting, antara lain jamaah muslimat, posyandu, jamaah muslimat, jamaah sholawat nariyah dan khataman, serta remaja masjid. Selanjutnya urutan lembaga dari yang berpengaruh sampai dengan yang kurang berpengaruh

yakni, jamaah muslimat, posyandu, jamaah sholat nariyah, jamaah tahlil, kelompok tani, sertaremaja masjid. Penting dan berpengaruh merupakan suatu hal yang berbeda karena pentingnya suatu lembaga belum tentu bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Jika dikaitkan dengan tujuan awal masyarakat untuk meningkatkan kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kualitas air bersih, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat masih belum ada upaya untuk mewujudkannya. Hal tersebut dapat dilihat dari belum adanya kelompok yang berorientasi pada tujuan meningkatkan kesadaran perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Ini terjadi karena belum ada pihak yang secara sukarela mendirikan lembaga atau kelompok peduli PHBS. Padahal lembaga atau kelompok seperti kelompok PHBS ada agar tujuan meningkatkan kesadaran PHBS.

C. Belum ada Advokasi terhadap Draft Kebijakan PHBS dan Air Bersih

Kebijakan pemerintah desa masih mengalami masalah yang urgensi terkait rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Hal tersebut disebabkan, karena belum adanya advokasi terhadap draft kebijakan perilaku hidup bersih dan sehat PHBS berbasis MCK Komunitas belum sepenuhnya terbangun dengan baik. Dengan demikian, peran pemerintah desa seharusnya melakukan pergerakan secara masif untuk penanganan kebijakan tersebut. Oleh karena itu, belum ada yang mengorganisir kebijakan secara humanis kebijakan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Sehingga akar masalah dari aspek ini, yakni belum adanya yang menginisiasi kebijakan secara humanis mengenai perilaku hidup bersih dan Sehat (PHBS).

Sebenarnya, sudah ada himbauan yang dilakukan oleh pihak desa untuk memiliki jamban pribadi atau MCK Mandiri di setiap rumah. Namun, kembali dengan kesadaran yang kurang dari masyarakat menjadi belenggu untuk menuju kebaikan. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Pak Rofiq (Selaku Ketua Dusun) :

“masyarakat sebelumnya sudah kami arahkan dan dihimbau untuk memiliki jamban pribadi, dan juga diwajibkan untuk ibu hamil itu memiliki jamban pribadi”ujarnya.³⁰

Dalam kalimat terakhir yang imbuahkan Pak Rofiq, memang hubungan jamban yang sehat ibu hamil ialah untuk mencegah stunting. Melihat kondisi Dusun Penyabungan dari segi kebijakan memang belum ada secara tertulis ataupun lisan. Dalam rangka, adanya kebijakan untuk larangan buang air besar di sungai dan lebih memilih menggunakan WC mandiri. Upaya membangun kesadaran masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tanpa adanya intervensi kebijakan belum terarah secara baik orientasinya. Hal tersebut, disebabkan tidak adanya proyeksi kebijakan untuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

³⁰ Hasil wawancara

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

A. Proses Awal Masuk

Sebelum melakukan pendampingan sekaligus penelitian di Dusun Penyabungan, tentu peneliti harus melakukan assesment atau pengamatan. Observasi yang dilakukan peneliti sudah terlaksana sejak tugas pemetaan dan analisis sosial. Sehingga penelita sudah kenal beberapa masyarakat Dusun Penyabungan Selatan sekaligus mempermudah pendampingan.

Pada tanggal 1 Maret 2023, peneliti datang ke Balai Desa Kerang guna meminta izin serta melampirkan surat perizinan untuk melanjutkan penelitian kembali untuk kebutuhan skripsi. Dalam konfirmasi penelitian, peneliti juga menyampaikan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam forum tersebut, berdiskusi dengan sekretaris desa dan bagian pemerintahan desa. Dari pihak desa jika ada bantuan yang perlu dibantu, pihak desa siap berkontribusi.

Gambar 6. 1 Perizinan kepada pihak Desa Kerang



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

Gambar diatas yang peneliti ambil saat melakukan ijin serta konfirmasi dalam melakukan pendampingan sekaligus penelitian. Disambut baik oleh Pak Wawan (Selaku Kasi Pemerintahan) dan beliau mendukung maksud dan tujuan peneliti.

Sesuai yang dikatakatan oleh Pak Wawan secara pribadi “*selagi untuk membantu kesejahteraan ummat tetep saya dukung*”.

B. Pendekatan (Inkulturas)

Proses inkulturasi merupakan proses pendekatan yang dilakukan peneliti secara partisipatif di lingkungan masyarakat. Proses inkulturasi dapat melalui kegiatan perkenalan dengan *local leader* serta menjelaskan maksud dan tujuan peneliti yang akan dilakukan. Tujuan melakukan pendekatan juga menjalin *trust building* atau menjalin saling kepercayaan dengan masyarakat guna mempermudah jalannya pendampingan.

Kegiatan inkulturasi yang dilakukan peneliti terdapat beberapa klasifikasi baik secara personal dan dalam lingkup kegiatan komunitas. Pertama, kegiatan peneliti yang dilakukan secara personal dengan melakukan silaturahmi kepada beberapa tokoh masyarakat Dusun Penyabungan Selatan.

Gambar 6. 2 Silaturahmi dengan Tokoh Masyarakat



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

Gambar diatas merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti berupa silaturahmi dengan Bapak Ketua RT 18 yang bernama Bapak Barri, Ketua Dusun yang bernama Pak Rofiq, Ketua Ta'mir masjid Bernama Bapak Didik Farianto dan Mu'adzin masjid Bapak Musfi. Secara implisit maksud dari kegiatan silaturahmi ini, untuk melakukan diskusi kecil terkait isu yang ada di Dusun Penyabungan.

Kedua, kegiatan inkulturasi dengan mengikuti kegiatan dalam lingkup komunitas yang ada di masyarakat. Kegiatan ini, merupakan langkah untuk berbaur dengan masyarakat

seperti kegiatan Sholawat Nariyah, Muslimatan, Khataman, Posyandu Balita dan kegiatan lainnya.

Gambar 6. 3 Pendekatan dengan Mengikuti Kegiatan Masyarakat



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

Gambar diatas menunjukkan bahwa peneliti melakukan pendekatan kepada komunitas dengan mengikuti kegiatan regsosek (Registrasi Sosial dan Ekonomi) dalam rangka Forum Konsultasi Publik. Kegiatan ini berlangsung selama 2 kali, di hari pertama terdapat perwakilan 9 RT untuk klarifikasi data yang perlu dibenahi. Begitu juga di hari kedua hanya perwakilan 8 RT yang menjadi peserta forum konsultasi publik tersebut.

Setelah beberapa proses tersebut dilakukan, peneliti menemukan realitas problem yang terjadi di masyarakat. Dari berbagai informasi terkait problem ataupun potensi yang ada di masyarakat yang dapat diselesaikan. Oleh karena itu, peneliti mendapatkan poin utama dalam isu yang ada di masyarakat yaitu tentang kesadaran masyarakat dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berbasis

MCK komunitas dan Ketersediaan Air bersih yang masih kurang optimal. Berasal dari isu yang di dapatkan peneliti bersama masyarakat, akan adanya tindak lanjut untuk penyelesaian.

C. Pemetaan Secara Partisipatif

Setelah melakukan proses inkulturasi atau pendekatan dengan masyarakat untuk mendapatkan informasi serta menjalin trust building. Peneliti juga telah melewati tahap koordinasi serta konfirmasi kepada pihak desa dalam tujuan pendampingan. Dalam memahami karakteristik masyarakat dan juga lingkungan di Dusun Penyabungan maka perlu melibatkan masyarakat secara langsung untuk pencarian informasi lebih dalam. Dalam proses ini maka perlu pemetaan secara partisipatif dengan menggunakan metode PRA. Participatory action Research (PAR) secara didefinisikan kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam dengan cara indentifikasi masalah secara mendalam dan menemukan alternatif jalan keluar. Dalam proses PAR beberapa cara dalam mengumpulkan data, yaitu FGD, pemetaan, transek, angket survei rumah tangga, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi.

Focus Group Discussion (FGD) merupakan proses penggalan informasi dengan melakukan diskusi interaktif dengan masyarakat. Informasi tersebut berupa problem yang ada di tengah masyarakat. Tujuan FGD dilakukan untuk menemukan masalah serta penyelesaiannya secara partisipatif. Untuk terlaksananya proses FGD, peneliti berperan sebagai fasilitator untuk memandu jalannya FGD,

agar masyarakat diskusinya terarah dalam penyampain pendapat terkait isu yang dibahas.

Gambar 6. 4 Melakukan FGD Bersama Masyatakat



Sumber : Dokumentasi Peneliti

FGD berlangsung pada tanggal 2 maret 2023 di Rumah Pak Barri selaku RT. FGD dilakukan dengan mengikut sertakan local leader masyarakat, yang terdiri Pak Barri, Bu Halimah, Pak Toseb, Bu Haliyeh, dan Bu Zahro. Diskusi yang dilakukan dengan menerima permasalahan yang ada di Dusun Penyabungan, dengan begitu mamsyarakat menyebutkan semua. Masalah yang disebutkan salah satunya tentang BAB di sungai, sehingga fasilitator mendalami masalah tersebut dengan mendengarkan tanggapan dari masyarakat. fasilitator disini hanya sebagai pendamping dan mengarahkan guna menggiring mengapa masalah BAB di sungai itu dilakukan masyarakat.

Harapan dalam kegiatan FGD untuk menyokong harapan masyarakat dalam menyelesaikan masalah terkait dengan kurangnya kesadaran akan pentingnya PHBS dengan tidak BAB di sungai dan ketersediaan air bersih. serta adanya FGD menjadi wdah untuk masyarakat juga mengemukakan pendpat terkait isu tersebut. Sehingga input adanya FGD

ialah menemukan jalan keluar dari masalah yang masyarakat temukan.

Di saat FGD berlangsung, peneliti juga melaksanakan pemetaan secara partisipatif. Pemetaan bertujuan untuk melihat kondisi wilayah dusun melalui peta yang dibuat oleh masyarakat. dari peta tersebut masyarakat menggambar serta menunjukkan infrastruktu yang ada di Dusun Penyabungan. Pak Barri selaku ketua RT menunjukkan batas-batas wilayah Dusun. Data yang diperoleh saat pemetaan secara tergambar oleh masyarakat, dapat dijadikan acuan untuk di convert ke bentuk peta spasial. Peta spasial ini menjadi data penelitian serta masyarakat lebih faham pembagian wilayah.

Gambar 6. 5 Transek Bersama Warga



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Tahap selanjutnya yaitu melakukan transect. Transect bertujuan untuk msnetahui tata guna lahan yang terdapat ada 4 aspek, pemukiman dan pekarangan, sawah, sungai dan kollah/ kolam. Analisis yang dilakukan terhadap tata guna lahan tersebut, menggunakan aspek, antara lain kondisi

tanah, jenis vegetasi tanaman, manfaat, maskah, tindakan yang telah dilakukan, harapan, dan potensi. Seperti tabel di bawah ini :

Tabel 6. 1 Transek Dusun Penyabungan

Aspek/ Topik	Pemukim an & Pekarang an	Sawah	Sungai	Kollah/Kol ma
Kondisi Tanah	Tanah berwarna gelap dan subur	Tanah Aluvial yaitu tanah yang berasal dari endapan lumpur yang terbawa arus sungai	Tanah Aluvial	Tanah aluvial, sedikit berpasir
Jenis Vegetasi Tanaman	Bambu, kenitu, pisang, sereh, mangga	Padi, palawija, cabai, terong, bawang pring	Enceng gondok, kangkun, tanaman liar(rump ut dan ilalang)	Pohon bambu, ikan mujair, dam ikan kecil-kecil.
Manfaat	Mendirikan rumah dan fasilitas umum, menanam tanaman,	Lumbung Pangan dan untuk memenuhi kebutuh an ekonomi masyarakat	Untuk persediaan an mandi, dan irigasi sungai	Untuk penampungan air sugai dan untuk mandi

	memelihara ternak			
Masalah	Jalan aspal akses masuk dusun rusak karena adanya pengikisan air hujan	Hama Tikus, Curah hujan tidak menentu,	Pengolahan air kurang optimal	Air masih keruh
Tindakan Yang telah dilakukan	Jalan paving di jalan dalam dusun di daerah permukiman	Menggunakan pestisida	Hanya untuk mandi cuci kakus MCK	Sebagai tampung air sungai untuk tempat mandi keluarga
Harapan	Perbaikan jalan masuk desa	Terdapat solusi selain menggunakan pestisida	Dapat di optimalkan sebagai sumber air minum	Bisa difungsikan untuk hal yang lebih proporsional
Potensi	Pekarangan ditanami pohon berbuah dan	Hasil tanaman disawah sebagai sumber pendapatan	Untuk memenuhi kebutuhan air MCK	Untuk kolam filterasi sebelum masuk kamar

	tanaman sayur		dan sumber air minum setiap keluarga	mandi dan dapat dialih fungsikan sebagai kolam ikan
--	---------------	--	--------------------------------------	---

Sumber : Diolah dari hasil FGD dan Pemetaan 2023

Dari tabel diatas, dapat diketahui pemukiman dan pekarangan dengan kondisi tanah Tanah berwarna gelap termasuk dalam kriteria tanah subur dan terletak didataran tinggi. Sehingga terdapat tanaman seperti bambu, kenitu, pisang, sereh, mangga dan tanaman palawija. Lahan pemukiman dan pekerangan memiliki fungsi untuk mendirikan rumah dan fasilitas umum. Tidak juga itu, terdapat lahan pekarangan yang digunakan untuk bercocok tanam serta memelihara hewan ternak. Namun terdapat masalah yang sering terjadi dilahan tersebut, seperti jalan rusak pada saat awal masuk dusun. Meskipun tindakan yang sudah dilakukan ada pembenahan tapi masih kurang merata. Sehingga masyarakat berharap adanya perbaikan jalan. Juga, potensi yang ada di lahan pemukiman dan pekarangan dapat ditanami sebagai sumber makanan cadangan.

Sawah merupakan lahan untuk tempat bercocok tanam seperti padi, palawija, cabai, terong, dan bawang pring. Memiliki jenis tanah *Aluvial* yang merupakan tanah yang subur. Dalam musim tanam di Dusun Penyabungan terdapat 3 musim tanam, bulan November-Mei menanam padi selama 2 kali panen, dan dibulan Mei-Agustus menanam jagung serta cabai rawit. Sedangkan tanaman lain seperti terong dan

bawang pring hanya sebagai pelegkap di musim kemarau. Tetapi, masih ada problem dalam menanam padi dan jagung, yaitu hama tikus. Dari pada itu, masyarakat sudah menggunakan pestisida untuk mengatasi hama tapi belum optimal. Secara tidak langsung swah menghasilkan lumbung pangan untuk kebutuhan ekonomi sehari-hari masyarakat.

Sungai merupakan aliran air yang menjadi sumber kehidupan. Jenis tanah di dasar sungai agak berpasir dan tanah *Aluvial*. Memiliki vegetasi tanaman seperti enceng gondok, kangkung, tanaman liar(rumput dan ilalang). Sungai bermanfaat untuk irigasi persawahan dan sebagai sumber air yang digunakan untuk mandi. Masyarakat menggunakan pipa dari sungai ke kamar mandinya masing-masing. Adapun masalah yang terdapat di sungai, seperti masyarakat masih menggunakan sungai daerah hilir untuk BAB dan bagian hulu untuk sumber air mandi dan cuci. Sehingga sungai sangat berpotensi untuk hidup manusia dan dapat dioptimalkan selain kebutuhan MCK bisa digunakan untuk sumber air minum.

Kollah atau kolam merupakan kubangan air yang lumayan besar yang terdapat di beberapa titik pemukiman masyarakat. Memiliki jenis tanah aluvial dan terdapat vegetasi tanaman seperti, pohon bambu dan tanaman jahe. Juga terdapat ikan kecil yang bawaan dari aliran sungai. Air yang mengalir dari sungai dan ditampung di kollah sebagai keperluan mandi dan cuci. Namun air yang terdapat dikolam masih keruh. Sehingga harapan masyarakat perlu adanya

filterasi agar lebih jernih. Juga memiliki potensi untuk alih fungsikan menjadi kolam ikan.

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti dengan cara survei rumah tangga. Survei rumah tangga sama seperti sensus penduduk yang bertujuan untuk mendoayakan data secara konkrit dari setiap keluarga. Data yang ada didraft survei berisikan tentang keluarga, kondisi rumah, kepemilikan aset, perkebunan, pertanian, peternakan hingga pengeluaran bulanan setiap rumah tangga. Kriteria tersebut sebagai data acuan untuk diolah menjadi grafik dan tabel.

Survei rumah tangga yang dilaksanakan peneliti secara door to door selama kurang lebih 1 bulan. Di tahun 2021 di bulan November peneliti sudah melakukan survei. Tentu perlu validasi data di tahun 2023 agar data yang diperoleh lebih update. Validasi yang dilakukan pada tanggal 20- 28 Februari 2023. Teknis yang dilakukan saat validasi tetap sama yaitu dengan door to dor, maka dari itu untuk mendapatkan data yang valid. serta harapannya data sebagai acuan penliti untuk dijadikan analisis lingkungan dan hubungan sosial masyarakat. Perlu diketahui Jumlah KK yang terdapat di Dusun Penyabungan sebanyak 89 KK.

Gambar 6. 6 Melakukan Survei Rumah Tangga



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

Tidak hanya itu, kegiatan yang dilakukan peneliti selain melakukan FGD, Pemetaan, Transect, dan survei rumah tangga, peneliti juga melakukan wawancara dengan semi struktur. Tujuan adanya wawancara semi terstruktur untuk mendengarkan keluhan kesah masyarakat. sehingga masyarakat, bisa lebih terbuka serta data yang kita dapatkan lebih akurat. Peneliti juga menyisihkan di akhir waktu untuk melakukan sesi dokumentasi untuk menjadi bukti konkrit keadaan di masyarakat.

D. Merancang Strategi

Setelah masyarakat mengetahui serta melakukan perumusan masalah pada saat FDG, maka tahap selanjutnya yaitu merancang strategi program. Hasil yang dijadikan sebagai referensi strategi program dapat menggunakan pohon harapan yang sudah disusun di waktu FGD bersama masyarakat. Untuk melakukan diskusi lanjutan untuk pembahasan strategi program perlu dengan diskusi ringan. Diskusi ringan ditujukan guna mengetahui langkah-langkah strategi program yang akan dilaksanakan.

Penyusunan strategi program dilakukan oleh pengurus jamaah sholat yang dibantu peneliti sebagai fasilitator. Fasilitator hanya bertugas memandu jalannya diskusi agar masyarakat dapat menentukan strategi yang proporsional. Sedangkan jamaah sholat sebagai ideator terkait isu yang ber/hubungan dengan problem yang ada. Diskusi dalam pembahasan merancang strategi program dilakukan di rumah di Ruang Kantor Desa.

Gambar 6. 7 Merancang Strategi Program



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

Merancang strategi yang dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2023 di waktu kegiatan Posyandu yang berjumlah kurang lebih 15 orang. Dalam kegiatan merancang strategi bertujuan untuk menyusun kegiatan yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan jadwal pelaksanaan, target, output kegiatan, stake holder, peserta, serta penanggungjawab setiap kegiatan. Dari hasil diskusi terkait rancangan strategi yang dilakukan, sebagai berikut :

1) Kegiatan Edukasi mengenai PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)

Kegiatan ini dilakukan agar masyarakat memiliki kesadaran terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Sehingga masyarakat berdaya dan peduli akan lingkungan serta perilaku hidup bersih dan sehat. Serta untuk mengatasi masyarakat yang membuang aair besar di sungai, dan lebih mengarahkan masyarakat untuk buang air bersih di WC. Sebab, BAB di sungai merupakan perilaku tidak sehat. Kegiatan ini rencana dilaksanakan pada akhir bulan Mei bergabung dengan kegiatan jama'ah muslimat. Kegiatan Yasin dan tahlil jama'ah muslimat ini biasa dilaksanakan pada setiap malam Jum'at yang bertepatan tanggal 26 Mei 2023. Pengisi edukasi berasal dari warga dusun yang berprofesi sebagai bidan, yaitu Heni Sumarsih dan di bantu Pak Yoyon selaku Kesling Puskesmas Sukosari. Penanggung jawab kegiatan ini Pak Barri selaku ketua RT.

2) Kegiatan Penyuluhan Tentang Jamban Sehat dan Melakukan Sampling

Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan edukasi. Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini untuk meningkatkan kesadran masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan ini terbagi menjadi dua aspek, pertama dengan penyuluhan jamban yang sehat dan yang kedua terkait ketersediaan air bersih. Kegiatan ini dilaksanakan

setelah kegiatan edukasi yaitu akhir Mei. Yang melakukan penyuluhan ibu-ibu dan fasilitator dengan konsep berdialog dan tanya jawab bersama guna memancing feedback yang didapat dari hasil edukasi yang sudah dilaksanakan.

3) Kegiatan pembentukan kelompok peduli PHBS

Pembentukan Kelompok Peduli PHBS dilakukan sebagai follow up dan kegiatan tentang kesehatan terus berlanjut. Adanya kelompok ini untuk memantau keberlanjutan program menyadarkan masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Kelompok ini di ikuti oleh ibu-ibu muslimat.

4) Kegiatan mengusulkan kebijakan PHBS

Kegiatan ini dilakukan agar keberlanjutan pengaplikasian alat memiliki dasar hukum yang jelas (tertuang dalam RPJMDes). Sehingga tujuan meningkatkan kualitas air bersih menjadi realistis untuk diwujudkan. Kegiatan ini direncanakan terlaksana pada bulan Juni serta melibatkan pihak-pihak terkait, seperti peneliti sebagai fasilitator. Heni Sumarsih dan Pak Yoyon selaku pengisi edukasi, Pak Rofiq selaku kepala dusun, dan pemerintah Desa Kerang. Penanggung jawab kegiatan ini adalah Pak Rofiq yang memiliki peran penting dalam pemerintahan dusun.

Uraian diatas merupakan rancangan strategi yang akan dilaksanakan. Namun masih ada ada satu aspek yang belum diuraikan secara jelas, seperti daftar *stakeholder* setempat. *Stakeholder* merupakan pihak yang terlibat langsung dalam merancang strategi serta memiliki peran penting dalam menjalan aksi. Berikut merupakan tabel *stakeholder* :

Tabel 6. 2 Stake Holder

Organisasi/ Kelompok	Kepentingan Utama	Bentuk Keterlibatan	Tindakan yang Harus Dilakukan
Pemerintah Desa Kerang	Merancang RPJMDes terkait Progam yang dijalankan	Otoritas	Merancang RPJMDes
Narasumber/ Edukator (Heni Sumarsih & Pak Yoyon)	Terlibat dan mendukung adanya perubahan dalam kehidupan masyarakat	Tenaga ahli dibidang promosi kesehatan dan kesehatan lingkungan	Mengajak masyarakat agar senantiasa berperilaku hidup bersih dan sehat.
Jamaah Muslimat	Terlibat dalam perubahan sosial	Tenaga dan massa	Ikut terlibat dalam setiap progam kegiatan yang sudah dirancang bersama

Muhammad Bashoiril Absor (Peneliti)	Sebagai fasilitator akan terjadinya suatu perubahan	Pikiran(Strategi pemecahan masalah) dan tenaga	Mengorganisir masyarakat dalam meningkatkan kualitas air bersih
-------------------------------------	---	--	---

Sumber : Hasil FGD dengan Masyarakat 2023

Pada umumnya sasaran aksi yang dilakukan masyarakat Dusun Penyabungan . Tetapi pada pelaksanaannya, peneliti akan memfokuskan pada jamaah muslimat di Dusun Penyabungan. Komunitas itu dipilih karena merupakan memiliki pengaruh serta memiliki kegiatan rutin paling aktif yang dilaksanakan setiap malam jumat. Selain itu, ibu-ibu sebagai pusat edukasi diharapkan bisa mengedukasi keluarganya mengenai materi atau isu yang akan disosialisasikan. Namun tidak menutup kemungkinan bagi warga selain anggota jamaah tahlil ibu-ibu untuk ikut sebagai sasaran dalam aksi yang dilakukan peneliti.

E. Proses Aksi dan Refleksi

Proses yang telah dilaksanakan berupa merancang strategi program maka terpaut harus mengimplementasikan secara bersama masyarakat sebagai bentuk aksi sosial. Tentu saja aksi yang dilakukan di hanya di jalan oleh fasilitator, namun dilakukan oleh masyarakat dan pihak *stakeholder* setempat. Kegiatan yang dilakukan saat aksi, ialah melakukan edukasi dan penyuluhan dengan masyarakat serta membentuk kelompok peduli perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Pada aksi sudah terlaksana perlu adanya refleksi dengan merespon dengan teorisasi akademik. Teorisasi dilakukan sebagai refleksi yang dapat di presentasikan di ruang Publik. Mengetahui keberlanjutan dalam efektifitas program dapat diketahui dalam tahapan aksi. Keberhasilan proses yang dapat diukur dari tingkat keberlanjutan suatu program secara dinamis. Sehingga peneliti mendapatkan peluang untuk empowering melalui draft kebijakan tentang pentingnya PHBS. Draft kebijakan yang dapat diajukan bisa berupa RPJM desa kepada pemerintahan.



BAB VII

PROSES MEMBANGUN KESADARAN MENUJU PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) BERSAMA MASYARAKAT

A. Membangun Kesadaran Masyarakat Menuju Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Pelaksanaan kegiatan perlu dilakukan untuk menuju perubahan sosial yang lebih baik. Kegiatan yang dilaksanakan pada proses pendampingan yaitu dengan edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kebersihan dan kesehatan lingkungan. Edukasi ini lebih menunjukkan kondisi lingkungan sosial dan alam di sekitar masyarakat guna dapat melihat, mengenali dan menganalisis. Sehingga masyarakat akan lebih sadar terhadap realitas lingkungan tempat tinggalnya. Setelah itu, masyarakat bersama-sama dapat melakukan perubahan sosial dengan lebih peduli terhadap pola perilaku hidup bersih dan sehat.

Materi edukasi yang dijadikan poin utama yaitu tentang kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Sebab, masyarakat masih kurang memperhatikan tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Materi tersebut yang diberikan mempunyai tujuan agar masyarakat sadar akan pentingnya meningkatkan kualitas kesehatan dan lingkungannya Terdapat fokus dari permasalahan perilaku hidup bersih dan sehat yang sesuai

dengan isu yang terdapat di masyarakat, yaitu dari aspek jamban yang sehat dan ketersediaan air bersih. Edukasi yang dilaksanakan memerlukan peran aktif masyarakat agar agar tujuan memiliki tanggung jawab bersama dan dapat tercapai dengan mudah. Melaksanakan kegiatan edukasi membutuhkan kesigapan dengan sabar agar dapat terlaksana dengan rangkaian kegiataan yang telah dicanakan. Kegiata ini memiliki dua sub bab seperti berikut.

1. Kegiatan Edukasi mengenai PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)

Edukasi yang dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara partisipatif. Terdapat beberapa tahapan edukasi yang dilakukan, diawali dengan persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan edukasi.

a. Sosialisasi Sebagai Persiapan Kegiatan Edukasi

Sosialisasi merupakan tahap awal guna melaksanakan kegiatan edukasi. Tujuan dari sosdialisasi agar masyarakat mengetahui maksud dan tujuan kegiatan edukasi yang akan dilaksaakan. Sehingga masyarakat dapat melaksanakan edukasi bersama dengan terarah hingga dapat tercapainya suatu tujuan.

Sosialisasi dilakukan pada tanggal 28 April 2023 dengan mendatangi masyarakat waktu melalakukan aktivitas rumah tangga di depan rumahnya. Masyarakat yang sedang beraktivitas dimaksud ialah masyarakat yang berkumpul di depan rumah yang didominasi ibu-ibu. Pada perkumpulan

tersebut, peneliti menyampaikan kembali hasil dari rancangan strategi yang dirancang secara bersama sebelumnya.

Melakukan FGD dengan beberapa ibu-ibu yang ada di Dusun Penyabungan, diantaranya ibu Khodijah, maimunah dan latifah.

Terdapat tanggapan dari Bu Khodijah, tentang sosialisasi “*enggi cong buleh gik engak rencana se ekegebei beriknah*” artinya “iya nak, saya masih ingat rencana yang kemaren”.³¹

Hal tersebut merupakan validasi yang didapatkan oleh peneliti dari prespetif masyarakat terkait rancangan strategi yang sudah dibuat sebelumnya.

Tujuan adanya sosialisasi guna mengingatkan kembali hasil strategi dan narasi progam yang sudah dicanangkan, agar masyarakat turut berkontribusi untuk melaksanakan kegiatan edukasi.

b. FGD untuk Menyiapkan Materi Kegiatan Edukasi

Setelah pelaksanaan sosialisasi, tahap selanjutnya yaitu melakukan kegiatan FGD bersama mayarakat terkait untuk menyiapkan materi edukasi. FGD yang telah dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat, *stakeholder* dan peneliti sebagai fasilitator yang dilakukan setelah kegiatan posyandu pada tanggal 1 Mei 2023 yang bertempat di kediaman Bu Maisun salah satu koordinator ibu-Ibu posyandu di Dusun Penyabungan.

³¹ Hasil FGD, pendapat dari BU Khotijah terkait sosialisasi untuk mengingatkan masyarakat terkait rencana progam. Tanggal 28 april 2023

Dalam proses penyusunan materi edukasi di pandu oleh Bu Heni, selaku Bidan di Desa Kerang. Tentu Bu Heni selaku bidan lebih paham terkait bidang kesehatan. Bu Heni memberikan saran isi dalam materi lebih mengedepankan pemanfaatan MCK dan mengingatkan history pada tahun 1998 bahwa ada wabah hepatitis A. Seperti yang di ungkapkan beliau

*“ gini mas, kita tekankan dalam pemanfaatan MCK, karena seperti yang sampean liat di Dusun Penyabungan sudah ada MCK umum tapi belum dimaksimalkan. Dan juga kita ingatkan ada wabah hepatitis se Dusun Penyabungan dulu waktu tahun 1998”*³²

Dari beberapa masukan yang di dapat oleh stake holder dan masyarakat, peneliti mulai menjadi notulensi untuk hasilnya dapat dijadikan materi yang akan disampaikan. Tidak terkecuali masyarakat memiliki peran aktif dan berhak untuk menentukan materi mana yang cocok untuk diulas.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³² Hasil FGD, masukan dari Bu Heni selaku Bidan di Desa Kerang. Tanggal 1 Mei 2023

Gambar 7. 1 FGD dengan Masyarakat



Sumber : Dukumentasi Peneliti 2023

c. FGD bersama *Stakeholder*

Tahap lanjutan setelah melakukan kegiatan FGD bersama masyarakat untuk menyiapkan materi edukasi yaitu FGD bersama *stakeholder*. FGD yang dilakukan bersama stakeholder diantara lain, Pak Rofiq (Ketua Dusun), Pak Barri (Ketua RT 18), Bu Heni (Bidan) serta jajarannya yang ada di Pokesdes. Koordinasi yang dilakukan secara bertahap, terdapat juga koordinasi lewat WatsAps dan terdapat juga *face to face*. Kegiatan ini, dilaksanakan waktu jam istirahat di Pokesdes pada tanggal 8 Mei 2023.

Gambar 7. 2 Koordinasi dengan FGD Bersama Stakeholder



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Kegiatan ini dilakukan dengan validasi dari hasil FGD bersama masyarakat, serta menentukan secara spesifik materi yang akan dibahas. Materi yang sudah dirancang dapat dikonsultasikan menjadi PPT sebagai media pembelajaran saat kegiatan edukasi berlangsung.

d. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi

Setelah beberapa tahap sebelumnya sudah selesai, maka tahap selanjutnya ialah pelaksanaan kegiatan edukasi. Kegiatan edukasi dilaksanakan 26 Mei 2023. Kegiatan edukasi ini terdapat materi yang dibuat sebelumnya oleh stake holder dan juga masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Materi yang dipaparkan dalam bentuk PPT dan brosur. Brosur sudah dicetak memiliki poin sama dengan ppt yang ditampilkan. Sehingga masyarakat dapat memahami apa yang disampaikan

dalam ppt tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Gambar 7. 3 Kegiatan Edukasi bersama Masyarakat



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 7. 4 Brosur Edukasi



Sumber : Data Peneliti

Kegiatan edukasi bertempat di Musholla dekat rumah ustad Pak Ilham. Kegiatan ini berlangsung bersama waktu kegiatan Ibu-ibu muslimat setelah

rutinan itu berlangsung. Setelah pembacaan yasin dan tahlil selesai, sekitar jam 19.30-21.00 kegiatan edukasi berlangsung. Dalam kegiatan edukasi berlangsung yang hadir mengikuti kegiatan ada 17 orang termasuk fasilitator dan narator Bu Heni yang menjelaskan materi dengan lengkap dan seksama.

Saat edukasi berlangsung, masyarakat cukup interaktif dalam merespon materis sesuai isu yang terdapat di lingkungannya. Materi yang disampaikan memang tentang perilaku hidup bersih dan sehat tapi lebih fokus pada adanya jamban sehat dan ketersediaan air bersih. Terkait jamban sehat, beberapa masyarakat masih belum memiliki jamban dan lebih memilih BAB di sungai.

Masyarakat dusun penyabungan yang memiliki kebiasaan lebih memilih kebiasaan di sungai, karena lebih nyaman. Sehingga dapat dikatakan, bab di WC dianggap tidak nyaman. Banyak faktor, seperti kaki harus kena air jika bab dan tidak perlu menyiram kotorannya, karena sudah mengalir mengikuti arus air sungai. Sesuai yang diucapkan Bu Juliah :

“jek lah nyaman nng songai, mon nng wc tak bisah keluar” (lebih nyaman di sungai, jika di wc tidak bisa keluar kotorannya).

e. Fasilitasi Ketersediaan Air Bersih

Masyarakat Dusun Penyabungan mempunya masalah dengan ketersediaan air bersih yang masih kurang maksimal. Masih terdapat masyaakat yang menggunakan air sungai untuk kebutuhan MCK dalam aktivitas sehari-hari. Sebenarnya air dari

sungai cukup bersih tapi tidak lah bersih seperti air PDAM atau air dari sumber mata air. Memang air sungai masih bisa di maksimalkan untuk kegiatan MCK tapi jika di penghujan air sangat keruh hingga coklat. Sesuai dengan data dari peneliti terdapat pembagian antara masyarakat yang masih menggunakan air sungai, air PDAM, dan sumber mataair untuk kebutuhan MCK.

Tabel 7.1
Mata air untuk MCK

NO.	Indikator	Jumlah
1.	Air Sungai	70
2.	PDAM	14
3.	Sumber mata air	5
Jumlah KK		89

Sumber : Data Survei Rumah Tangga 2023

Berdasarkan data diatas, dapat mengetahui jumlah masyarakat yang masih menggunakan air sungai. Maka dari itu perlu fasilitasi bersama masyarakat untuk mengentas permasalahan jika air jika keruh, dan adanya solusi untuk filterasi air untuk kebutuhan MCK.

Gambar 7. 5 Saluran air dari sungai ke Rumah warga



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

Untuk mengetahui kualitas air sungai yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Maka perlu mengetahui kadar air yang ada di aliran sungai tersebut. Peneliti melakukan cek kadar ph dengan TDS meter dan PH meter. Air sungai dapat dimaksimalkan untuk dikonsumsi sebagai air minum, tapi perlunya ada filterisasi air.

Sebenarnya perlu adanya program untuk mengatasi ketersediaan air bersih, namun seiring berjalannya waktu Kepala Desa Kerang sudah merespon adanya problem yang ada di Dusun Penyabungan. Kepala Desa memberikan bantuan untuk pengeboran air bersih. Pengeboran tersebut kurang lebih 100 meter kedalam permukaan tanah untuk menemukan sumber mata air bersih. Juga kepala desa juga menjanjikan kepada seluruh masyarakat dusun penyabungan mendapatkan pelayanan air bersih melalui sumber mata air tersebut nantinya.

Gambar 7. 6 Pengeboran Sumber Air



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

Berdasarkan gambar diatas, merupakan proses pengeboran yang sudah dilakukan awal bulan mei 2023, terletak di sebelah Masjid Nurul Jannah yang bertempat di tengah wilayah Dusun Penyabungan. Dari progam tersebut, peneliti membantu fasilitasi masyarakat dengan melakukan pendataan terkait masyarakat yang masih mengukan air sungai untuk kebutuhan MCK.

f. Evaluasi

Tahap pelaksanaan udah selesai, menunjukan bahwa perlu adanya evaluasi terkait pelaksanakan edukasi yang sudah selesai. Evaluasi kegiatan edukasi bertujuan untuk mengetahui output yang di dapat dari pelaksanaan edukasi, serta mengetahui after masyarakat sudah mengerti tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Juga menindaklanjuti masyarakat yang masih belum paham tentang perilaku hidup sehat yang dimaksud narator wakt pelaksanaan edukasi.

Teknis pelaksanaan evaluasi melakukan diskusi dengan salah satu peserta edukasi. Kegiatan edukasi dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2023 bertempat di kediaman Bu Khosieh. Evaluasi ini dilaksanakan untuk memenuhi feedback dari materi yang disampaikan dan implementasi atas kesadaran masyarakat dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Masih terdapat masyarakat masih belum mengimplementasikan hal tersebut, bahkan masyarakat yang sudah dapat bantuan WC serta materialnya masih belum dibangun.

B. Membentuk Kelompok Peduli Hidup Bersih dan Sehat

Dalam proses pemberdayaan masyarakat, perlu adanya pendamping mengorganisir masyarakat agar ikut berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan program yang telah dan akan dilaksanakan. Strategi dalam mengorganisasi masyarakat dengan mengupayakan membentuk kelompok. Tujuan membentuk kelompok, untuk mengintegrasikan masyarakat menjadi badan struktural yang memiliki program dan output jelas. Program yang sudah digagas secara bersama diharapkan dapat berjalan secara lancar dan juga berkelanjutan. Kelompok yang akan dibentuk yaitu kelompok peduli hidup bersih dan sehat (PHBS).

Membentuk kelompok peduli hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya untuk memastikan program dalam meningkatkan perilaku masyarakat tetap berlanjut. Oleh karena itu, koordinasi secara intens dilakukan oleh beberapa lokal leader dan

peneliti kepada aparat pemerintah desa, seperti Pak Rofik (kepala Dusun), Bu Heni (Bu Beni), dan Pak Hidayat (Sekertaris Desa). Tujuan adanya keompok peduli PHBS diharapkan menciptakan penggerak-penggerak yang bisa memobilisasi masyarakat untuk bersama-sama meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat. Masyarakat yang dimaksud, tidak hanya satu elemen saja, namun semua elemen yang ada dimasyarakat baik dari yang remaja sampai dewasa. Tetapi menjadi penggerak harus memiliki nilai kesatuan masyarakat yang tinggi seperti komunitas yang berpengaruh pada suatu lingkungan. Dalam penelitian ini terdapat Ibu-Ibu Jamaah Muslimat sebagai penggerak masyarakat.

Alasan dipilih nya kelompok ibu-ibu muslimat, disebabkan bahwa kelompok tersebut cukup besar, kegiatan rutinya sangat padat. Sehingga sering bersentuhan langsung dengan masyarakat yang ada di Dusun Penyabungan. Termasuk dalam mobilisasi yang dilakukan ibu-ibu muslimat sangat bagus, dengan cara memanfaatkan kegiatan rutinan. Sehingga peneliti bisa mengumpulkan ibu-ibu muslimat dengan mudah dengan memanfaatkan kegiatan rutinan tersebut. Namun sebelum kegiatan berlangsung perlu mekakukan perizinian kepada Pak Rofik selaku kepala Dusun Penyabungan.

Akan tetapi, pemilihan Jamiyah ini sabagai komunitas dampingan belum terbentuk secara formal. Hal ini disebabkan, Pak Rofik sebagai Kepala dusun Penyabungan, tanggapan dari Pak Rofik terdapat arahan

perlu adanya koordinasi dengan cara komunikasi dengan beberapa stakeholder lokal dan komunitas yang. Terkait dengan hal tersebut, karena komunitas selain Jamiyah Ibu-ibu muslimat terdapat Jamiyah sholawat nariyah, Jamiyah Hataman, dan Ibu-ibu Posyandu.

Sesuai yang diungkapkan Pak Rofik “ *Je keburuh cong, pasteagi kadek se lain, takok mek salah faham degik, sampeagi kadek tokjuannah*”, artinya “*jangan terlalu terburu-buru, pastikan dulu semuanya, biar tidak salah faham dan sampaikan tujuannya dengan jelas*”.³³

Maka dari itu perlu adanya komunikasi dengan stakeholder lokal dan komunitas lain untuk mengurangi miskomunikasi. Sehingga hasil dari tujuan koordinasi sekaligus konfirmasi tersebut bertujuan untuk penguatan-penguatan kembali dengan cara membangun keselarasan dan kesepahaman bersama.

Gambar 7. 7 Perizinan Kepada Kepala Dusun



³³ Hasil Koordinasi dengan Pak Rofik (Kepala Dusun Penyabungan), terkait rencana Pembentukan Kelompok, tanggal 5 Mei 2023

1. FGD untuk menyelaraskan Kesepahaman

Kesepahaman perilaku hidup bersih dan sehat belum disepakati sebelumnya, oleh karena itu perlu FGD lanjutan. Danya FGD lanjutan ini mulai terbentuk kesepahaman dan kesepakatan diantara masyarakat dan *stakeholder local* terkait PHBS. Maka dari itu perlu penguatan-penguatan yang dilakukan menuju kesepahaman antara masyarakat dan stakeholder lokal. Hal ini bisa dilihat pada tanggal 10 Mei 2023 yang di ikuti oleh Ibu Maisun sebagai koordinator posyandu Dusun Penyabungan dan bu-ibu muslimat, melakukan musyawarah untuk menjadikan suatu mufakat. Hasil dari mufakat tersebut, munculah beberapa komitmen dari masyarakat bahwasannya memang perlu dibentuknya suatu kelompok.

Sesuai dengan pendapat dari Bu maisun yang ditampung peneliti, *“kuduh bedeh kelompok se bisah ngungkap agi penjelasan se jelas”* artinya *“harus ada kelompok yang bisa memberikan penjelasan atau edukasi sesama masyarakat”*³⁴ Dalam berlangsungnya pelaksanaan FGD, masyarakat cukup interaktif. Pembahasan ini lebih menitik beratkan perlu adanya kelompok peduli hidup bersih dan sehat (PHBS). Dengan adanya kelompok ini bertujuan untuk masyarakat memiliki penggerak sebagai kontrol

³⁴ Hasil Keputusan FGD tanggal 10 Mei 2023

berlangsungnya perubahan yang diinginkan. Tentu dengan adanya kelompok ini nantinya perubahan tersebut mempunyai strategi secara sistematis yang akan dilakukan.

2. Membentuk Kelompok Peduli Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Kegiatan pembentukan kelompok dilaksanakan bersama setelah berlangsungnya adanya FGD untuk kesepahaman diantara masyarakat, *stake holder* dan peneliti. Kegiatan juga berlangsung pada tanggal 10 mei 2023 pada hari kamis malam jumat. Pembentukan pengurus kelompok peduli hidup bersih dan sehat tetap memanfaatkan jamaah ibu-ibu muslimat sebagai pengagas. Dalam forum tersebut, ibu-ibu muslimat juga menentukan dan memilih secara demokratis siapa yang menjadi ketua. Pemilihan berlangsung sangat cepat karena ibu-ibu muslimat setuju jika ketuanya ialah Bu Maisun, karena ibu maisun juga sebagai coordinator Posyandu di Dusun Penyabungan. Kegiatan ini dihadiri kurang lebih 15 orang yang semuanya sepakat jika ketuanya Bu Maisun.

Gambar 7. 8 Pembentukan Kelompok Peduli PHBS

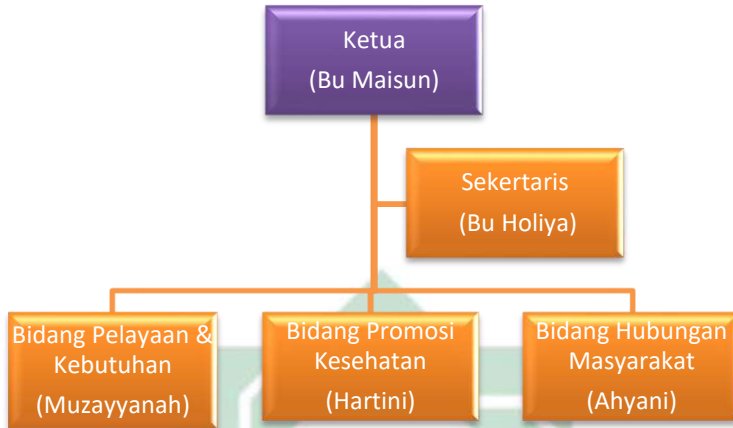


Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

Setelah terpilihnya Bu Maisun menjadi ketua maka perlu dibentuk jajarannya yang akan membantunya. Terbentuklah ketua, sekertaris dan tiga bidang yaitu bidang pelayanan dan kebutuhan, bidang promosi kesehatan, serta bidang hubungan masyarakat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Bagan 7. 1 Kepengurusan Kelompok Peduli PHBS



Sumber : Hasil FGD bersama Masyarakat

Berdasarkan bagan diatas, dapat dijelaskan struktural yang di bentuk yaitu terdiri Ketuanya Bu Maisun, sekertaris Bu Holiya, Bid. Pelayanan dan kebutuhan Bu Muzayyanah, Bid. Promosi Kesehatan Bu Hartini dan Bid. Humas Bu Ahyani. Adanya strutural ini saling berhubungan dan juga memiliki peran yang berbeda namun terintegrasi menjadi satu tujuan utama. Setiap Bidang memiliki tugas pokok dan fungsi yang berbeda, Pertama, Bid. Pelayanan dan kebutuhan untuk memfasilitasi masyarakat yang tidak mempunyai WC mandiri dan ketersediaan air bersih. Kedua, Bid. Promosi Kesehatan, memiliki tupoksi untuk kampanye kesehatan dengan berupaya mengedukasi dan mengingatkan masyarakat terkeit Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Ketiga, Bid. Hubungan masyarakatr yang memiliki tupoksi untuk proses advokasi kebijakan tentang PHBS yang akan dicanangkan di RPJMDes.

3. Perencanaann dan Fasilitasi Progam Kelompok Peduli PHBS

Setelah pelaksanaan pembentukan kelompok perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) maka perlu adanya program berupa perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan secara keberlanjutan. Penggagasan program dilaksanakan pada saat masyarakat berkumpul pada rutinan Ibu-ibu Muslimat pada tanggal 15 Mei 2023. Perencanaan sekaligus fasilitasi kelompok untuk menemukan inovasi program sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat menuju perilaku hidup bersih dan sehat. Sesuai dengan Struktural kepengurusan yang sudah di bentuk, tentu menyesuaikan tupoksinya masing-masing. Maka dari itu perencanaan program yang akan dilaksanakan terdapat tiga point, diantaranya :

a. Edukasi PHBS

Melakukan kampanye berupa edukasi tentang promosi kesehatan. Kegiatan ini, dilaksanakan dengan memberikan edukasi di kala kegiatan posyandu di Dusun Penyabungan, dengan memberi umpan balik terhadap isu kesehatan dan kebersihan. Sesuai dengan focus PHBS ini, memiliki dua indicator yaitu tentang kepemilikan jamban mandiri dan ketersediaan air bersih.kegiatan posyandu dilaksnakan di awal bulan.

b. Fasilitasi dengan Pendataan dan Inisiai Arisan Jamban

melakukan fasilitasi untuk masyarakat yang tidak mempunyai WC mandiri tentang fasilitasi masyarakat terkait kepemilikan WC/Jamban

mandiri. Teknis dalam kegiatan ini merupakan pendataan ulang masyarakat yang tidak mempunyai WC mandiri dan ketersediaan air bersih. Dilanjut dengan adanya fasilitasi masyarakat, dengan memberikan saran untuk program bersama. Dengan cara menghidupkan kembali Arisan Jamban sebagai solusi terkait yang tidak mempunyai jamban.

c. Advokasi

melakukan advokasi kebijakan tentang PHBS. beberapa hal tersebut memiliki hubungan yang saling menguatkan untuk menggapai tujuan masyarakat menuju perilaku hidup bersih dan sehat secara terus-menerus. melakukan advokasi yang dilakukan oleh kelompok dengan peneliti kepada pemerintah desa.

C. Mencanangkan kebijakan yang mengatur terbangunnya kesadaran masyarakat menuju perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

Tahap mencanangkan kebijakan merupakan salah satu perencanaan bersama dengan masyarakat yang dilakukan dengan stake holder terdekat dan juga peneliti. Kebijakan ini berisi tentang kesadaran masyarakat menuju perilaku hidup bersih dan sehat. Pemerintah desa memiliki peran untuk legalitas kebijakan yang akan dicanangkan. Tentu kebijakan tersebut, memiliki tujuan agar kegiatan meningkatkan kesadaran masyarakat menuju perilaku hidup bersih dan sehat memiliki legal standing serta bisa masuk perencanaan RPJMDes.

1. Penyusunan Draft Kebijakan

Penyusunan draft kebijakan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan pengajuan usulan kebijakan kepada pemerintah desa. Pada program yang sudah dilaksanakan tidak hanya berhenti pada tahap edukasi dan proses penyadaran saja. Perlu adanya intervensi secara tegas, guna berupaya bisa mengingatkan masyarakat jika masih melakukan kegiatan yang kurang memandang kesehatan dan kebersihan terkait lingkungan sekitarnya. Jadi perlu legal standing yang bertujuan agar masyarakat bisa mengetahui jika kita melakukan hal yang tidak baik terkait PHBS, maka harus ada konsekuensi yang harus menjadi tanggung jawabnya.

2. Pengajuan Draft Kebijakan

Tahap kedua yaitu pengajuan draft kebijakan. Setelah draft kebijakan sudah tersusun, maka langkah selanjutnya masyarakat dengan peneliti serta pemerintah desa melakukan konsolidasi. Konsolidasi ini dilakukan secara bertahap, berawal dari pihak kepala dusun hingga ke pemerintah desa. Kegiatan Konsolidasi dilakukan pada tanggal 17 Mei 2023 berlangsung di rumah pak Rofik selaku Kasun. Keputusan mengenai perlu tidaknya draft diajukan, akan disepakati melalui hasil konsolidasi dengan Kepala Dusun. Setelah dirasa cocok untuk diajukan, maka tahap selanjutnya yakni konsolidasi dan mengajukan draft tersebut kepada pihak Pemerintah desa pada tanggal 1 Juni 2023. Kemudian

draft tersebut direkomendasikan pada RPJMDes. Adapun beberapa hal yang dituliskan dalam surat pengajuan kebijakan diantaranya:

- a. Pengesahan kelompok peduli perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)
- b. Mendukung adanya program yang sudah digagas oleh masyarakat.
- c. Melakukan fasilitasi terhadap masyarakat yang masih belum mempunyai WC mandiri.
- d. Melakukan alokasi dana baik dari pelaksanaan program dan fasilitasi secara penuh hingga tujuan tercapai

D. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan atau program yang dilakukan oleh masyarakat. Kegiatan monitoring untuk memantau realitas sejak awal dan berlangsungnya program. sedangkan evaluasi merupakan proses untuk memastikan sejauh mana terealisasi atau tidaknya suatu tujuan sesuai yang dikemukakan Tyler. Terdapat hasil sementara sebagai akurasi ketercapaian tujuan dalam perubahan sosial dengan mengetahui faktor-faktor pendukung atau penghambat dalam aktualisasi kegiatan tersebut.

Kegiatan monitoring dan evaluasi pada masyarakat Dusun Penyabungan dilakukan secara bersama-sama melalui pendekatan secara individu dan kelompok yang hasilnya akan menjadi sebuah gerakan yang

dilakukan secara *kontinyu* sehingga menghasilkan perubahan. Dampak adanya progam pengorganisasian ini merupakan wujud dari kemandirian masyarakat Dusun Penyabungan, yaitu kemandirian dalam sadar akan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Masyarakat juga sepakat bahwa adanya Perilaku Hidup Bersih dan sehat sanagat diperlukan untuk kesehatan diri serta lingkungan sekitar. Tindakan monitoring dan evaluasi tersebut juga sebagai media penyadaran terhaadap masyarakat untuk lebih memperdulikan kesehatan diri serta lingkungan yang menjadi permasalahan yang sekarang terjadi

Gambar 7. 9 Monitoring evaluasi bersama masyarakat



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

Tabel 7. 1 Analisis Before and After

Program	Sebelum (<i>Before</i>)	Setelah (<i>After</i>)
Melakukan pengorganisasian dengan membentuk kelompok peduli Perilaku Hidup Bersih dan sehat	<ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya kelompok peduli Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah terbentuk kelompok peduli perilaku hidup bersih dan sehat
Melakukan fasilitasi serta mencanangkan suatu program	<ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya wadah untuk masyarakat bertukar pikiran dalam mengatasi masalah kesehatan diri serta kebersihan lingkungan • Belum adanya program secara jelas untuk mengatasi masalah kesehatan diri dan kebersihan lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • sudah adanya wadah untuk masyarakat bertukar pikiran dalam menyelesaikan masalah kesehatan diri serta kebersihan lingkungan • Sudah adanya program secara jelas untuk mengatasi masalah kesehatan diri dan kebersihan lingkungan
Edukasi dengan kampanye tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	<ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya kampanye tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah adanya kampanye tentang perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

	<ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya kesadaran secara penuh terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah adanya kesadaran yang mulai tumbuh terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
Advokasi mengenai kebijakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	<ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya kebijakan secara legalitas dari pemerintah desa terkait mengupayakan kesadaran masyarakat tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah adanya kebijakan secara legalitas dari pemerintah desa terkait mengupayakan kesadaran masyarakat tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Sumber : Diolah dari hasil FGD dan Pemetaan 2023

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VIII

Refleksi atau Teorisasi

A. Refleksi Pengorganisasian Masyarakat

Proses pengorganisasian masyarakat yang dilakukan di Dusun Penyabungan Desa Kerang Kec. Sukosari Kab. Bondowoso. Melakukan pengorganisasian masyarakat merupakan tanggung jawab dari disiplin keilmuan dalam menyelesaikan tugas akhir Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian dan penampungan yang dilakukan oleh peneliti juga sebagai proses pengabdian kepada masyarakat. Adanya peneliti ditengah masyarakat sebagai agen of change untuk perubahan yang lebih baik. Penelitian ini memiliki tema yakni pengorganisasian masyarakat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menuju perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Fokus PHBS di Dusun Penyabungan mempunyai dua indikator, yaitu jamban yang sehat dan ketersediaan air bersih.

Masyarakat Dusun Penyabungan dalam melakukan kegiatan masih kurang melihat dari faktor kebersihan dan kesehatan. Melihat realitas sosial kesehatan masyarakat Dusun Penyabungan melakukan BAB di sungai. Dengan melihat aktivitas masyarakat yang masih kurang mengetahui mudarat BAB di sungai membuat masyarakat tetap melakukan kebiasaan tersebut. Sebenarnya dalam merubah perilaku masyarakat yang sudah keterbiasan melakukan itu sangat membutuhkan waktu dan kesabaran. Tidak hanya itu, ketersediaan air bersih masih kurang untuk kebutuhan MCK masyarakat. Masyarakat Dusun Penyabungan masih

memanfaatkan air sungai yang disalurkan kerumahnya untuk digunakan MCK. Namun jika di musim penghujan air tersebut sangat keruh hingga berwarna coklat hingga tidak layak untuk digunakan.

Dalam membangun kepercayaan masyarakat untuk mau meningkatkan kesadaran masyarakat menuju perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tentu tidak mudah. Berbagai cara dilakukan oleh peneliti agar bisa mendapat kepercayaan masyarakat. Selain cara, waktu yang dihabiskan untuk mendapat kepercayaan masyarakat tidaklah sebentar. Tenaga yang dikeluarkan pun harus ekstra saat melakukan pendampingan masyarakat. Berdasarkan poin-poin di atas peneliti akan menjelaskan secara runtut mengenai tahapan peneliti untuk mengorganisir masyarakat Dusun Penyabungan.

Tahap Pertama, dilakukan dengan melalui pendekatan atau penjajakan. Pada tahap ini peneliti melakukan pendekatan secara struktural dengan penerintah desa serta jajarannya. Melalui pemerintah desa mengawali dengan perizinan dengan surat dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Setelah pendekatan struktural, peneliti juga pendekatan secara kultural dengan masyarakat Dusun Penyabunga. Oleh karena itu, peneliti sering mengikuti kegiatan masyarakat seperti Sholat berjamaah, diba'an, khataman, sholawat bersama hingga mengikuti kegiatan posyandu rutin.

Tahap Kedua, tahap ini merupakan tahap pemetaan secara partisipatif. Peneliti melakukan tahap ini dari awal masuk ke Dusun Penyabungan Desa Kerang pada saat melakukan survei rumah tangga. Kegiatan survei rumah

tangga dengan menggunakan lembar sensus yang berisi pertanyaan lengkap serta detail. Tentu dalam menjalin trust bulding dengan masyarakat memerlukan komunikasi yang baik. Jadi, disaat peneliti melakukan survei rumah tangga diusahakan tidak menyinggung dan merasa tidak nyaman saat peneliti memawancarai masyarakat. Kegiatan survei rumah tagga dilakukan dengan dor to dor atau dengan mendatangi rumah masyarakat secara langsung.

Respon dari beberapa masyarakat terdapat harapan yang tidak sesuai dengan adanya survei rumah tangga yang diperuntukan untuk data penelitian. Dalam maksud, masyarakat mengharapkan bantuan kepada peneliti, hingga dianggap sebagai petugas PKH (Progam Keluarga Harapan). Namun masalah tersebut dapat diatasi oleh peneliti dengan mengucapkan maksud dan tujuan secara jelas diawal masuk rumah, agar tidak adanya miskomunikasi. Selain melakukan survei rumah tangga peneliti juga melakukan transek, FGD, dan pemetaan sebagai cara untuk menemukan dan mengidentifikasi apa saja masalah-masalah dan potensi yang ada di masyarakat yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat itu sendiri.

Tahap Ketiga, yaitu tahap aksi. Tahap aksi merupakan tahap yang dilaksanakan dengan menjalankan kegiatan atau progam. Kegiatan atau progam yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah dicanangkan oleh masyarakat dengan kesepakatan bersama. Tentu progam tersebut, untuk melakuka perubahan dari masalah yang ada di lingkungan masyarakat. Isu yang akan dientas, yaitu kurangnya kesadaran masyarakat terkeit perilaku hidup bersih dan sehat. Dalam proses tahapan aksi yang dilakukan, tidak

semua berjalan sesuai dengan rencana. Terdapat beberapa problem yang ada ditengah masyarakat, diantara lain ketika masyarakat melakukan aksi sudah direncanakan akan terlaksana. Namun saat aktualisasi program, partisipasi masyarakat mulai berkurang karena kesibukan masing-masing. Sehingga program yang dilaksanakan kelompok peduli PHBS hanya empowring kepada masyarakat yang bisa hadir.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Penyabungan Desa Kerang, Kec. Sukosari, Kab. Bondowoso sebenarnya sudah sejak akhir tahun 2021. Pada saat itu, peneliti melakukan terjun lapangan berkaitan dengan mata kuliah pemetaan dan analisis sosial. Lalu dilanjutkan dengan mata kuliah metodologi penelitian kritis dan LFA pada tahun 2022. Hingga proses penelitian skripsi pada tahun 2023, bisa dikatakan proses yang dilakukan peneliti cukup masif dan tidak lah sebentar. Rangkaian kegiatan penelitian dari tahun 2021 sudah mulai mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Sehingga kurang lebih 2 tahun peneliti sudah melakukan pengorganisasian di Dusun Penyabungan. Pengorganisasian masyarakat secara *scope* individu hingga komunitas telah melakukan kegiatan serta program secara bersama. Maka perubahan yang terjadi pada masyarakat Dusun Penyabungan mulai terlihat. Dengan adanya bukti, bahwa masyarakat mulai sadar akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan Sehat (PHBS) yang diinginkan khususnya terkait jamban yang sehat dan ketersediaan air bersih. Beberapa pengorganisasian yang

sudah dilalui bersama masyarakat, masyarakat juga antusias adanya pengorganisasian untuk perubahan yang diinginkan.

B. Refleksi Metodologi

Proses pemberdayaan masyarakat di Dusun Penyabungan merupakan pemberdayaan menggunakan metode penelitian Participatory Action Research (PAR). PAR metode penelitian dengan cara melihat masalah yang terdapat di daerah masyarakat. PAR sebagai acuan metode penelitian, menyesuaikan dengan hasil assesment melalui observasi dan survei terkait masalah yang ditemukan memang harus menggunakan metode tersebut. Sebab, metode penelitian PAR mengemukakan teknik untuk melibatkan masyarakat dalam proses penyelesaian masalah. Masyarakat di penelitian ini diposisikan sebagai subyek. Jadi masyarakat sendiri yang mengentas masalah yang ada di lingkungannya secara bersama.

Penelitian yang dilakukan peneliti, menggunakan cara lebih bekerjasama dengan masyarakat. Setiap bagian masyarakat semua terlibat dalam penelitian ini, baik dari proses pendekatan, proses perubahan hingga monitoring dan evaluasi. Dengan adanya rangkaian proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bertujuan untuk meningkatkan membangkitkan partisipasi masyarakat Dusun Penyabungan. Proses penelitian ini, juga melibatkan peran pemangku kepentingan sebagai penunjang untuk terlaksananya proses penelitian serta pendampingan. Pemangku kepentingan atau biasa disebut *stakeholder*. *Stakeholder* disini mempunyai peran sangat penting untuk melakukan kebijakan dalam kesadaran masyarakat terkait Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS).

Analisis sosial yang dilakukan peneliti bersama masyarakat menggunakan menggunakan analisis dari metode Logical Framework Approach (LFA). Analisis meliputi dari masalah membuat kriteria pohon masalah untuk memetakan masalah yang ada di lingkungan masyarakat. Pohon masalah tersebut juga menjadi acuan untuk menyiapkan solusi berupa pohon harapan. Pohon harapan ini merupakan langkah untuk menyelesaikan pohon masalah yang sudah terstruktur. Pohon masalah ini juga sebagai acuan melakukan program untuk perubahan atau menyelesaikan masalah. Tentu dalam proses ini perlu dukungan baik dari masyarakat, *stakeholder* dan pemerintah desa sebagai pemangku kebijakan.

Program yang sudah dicanangkan masyarakat bersifat bottom-up bukan to-down. Program-program yang berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Dusun Penyabungan. Masyarakat yang terlibat dalam proses penyelesaian masalah tentang kurangnya kesadaran masyarakat terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Dalam proses ini perlu cukup kesabaran bersama, karena proses menyelesaikan masalah terkait perilaku yang harus diubah agar lebih baik. maka perlu menggunakan teknik pendidikan pedagogi atau pendidikan orang dewasa. Melalui pendekatan dengan pendidikan andragogi ini bertujuan untuk masyarakat berfikir kritis.

Pemikiran kritis ini yang membuat masyarakat bisa menyadari untuk merubah perilaku mereka ke hal yang lebih baik. Masyarakat secara bertahap dapat mewujudkan kesadaran menuju Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pola pikir juga berpengaruh dengan proses

penerapan metode PAR. Sehingga segala kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat juga di evaluasi langsung oleh masyarakat untuk mengetahui tahap lanjutannya kedepan.

C. Refleksi Nilai –nilai Keislaman terhadap Kesadaran Masyarakat menuju Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Islam sebagai agama rahmat bagi alam semesta serta seisinya dari Tuhan Yang Mahan. Tuhan selalu mengajarkan kepada hambanya untuk selalu berbuat baik disetiap waktu dan dimanapun hambanya berada. Islam secara jelas mengatur semua interaksi yang ada di alam semesta ini, termasuk interaksi manusia dengan Tuhan. Tidak hanya itu, islam juga mengatur segala urusan alam dan urusan manusia baik dari pikiran dan juga hati. Manusia sering melewati batas akan tidak bisa menjaga nafsu yang bisa mempengaruhi kerusakan alam sekitarnya. Kehidupan manusia yang sangat berpengaruh untuk masa depan. Nilai-nilai islam yang menjadi salah satu landasan penelitian ini menjadi salah satu landasan penelitian dengan proses nilai-nilai pemberdayaann masyarakat.

Konsep pemberdayaan islam menggunakan prespektif islam merupakan landasan yang sangat kuat untuk menata masyarakat menuju perubahan sosial. Dalam proses pemberdayaan masyarakat islam perlu adanya seruan atau himbauan yang dilakukan untuk melakukan perubahan sosial yang diharapkan. Seruan yang dimaksud dengan berupa dakwah bi lisan, merupakan dakwah yang diungkapkan dengan ucapan atau seperti ceramah, nasehat dan serta diskusi. Namun tidak hanya itu perlu adanya dakwah bil hal dalam artian dakwah dengan strategi

mentrasfer nilai-nilai agama melalui tindakan yang baik. Maka dalam proses pemberdayaan masyarakat perlu adanya kedua konsep dakwah tersebut yang dapat dileburkan menjadi satu, bisa disebut dakwah transformatif.

Sesuai dengan dakwah transformatif yang dilakukan peneliti paa proses pemberdayaan masyarakat Dusun Penyabungan untuk meningkatkan kesedaran masyarakat terkait perilaku hidup bersih dan sehat. Manfaat dari proses tersebut untuk masyarakat lebih mempedulikan kesehatan diri dan serta kesehatan lingkungan sekitarnya. Sesuai dengan dakwah transformatif juga termasuk nilai keislaman dalam proses pemberdayaan masyarakat. Refleksi nilai-nilai keislaman dalam hal kebersihan dan kesehatan. Terdapat pada penggalan surah Al-Baqarah ayat 222 tentang kesucian dan juga kebersihan, sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya : Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri. Di dukung dengan adanya dalam QS. AnTaubah : 108 ;

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا الْمَسْجِدَ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya: Di dalamnya ada orang-orang yang suka membersihkan diri Dan Allah menyukai orang yang membersihkan diri³⁵

Berdasarkan dua ayat diatas menjelaskan bahwa seorang muslim sejati merupakan hamba Allah yang dapat mencohkan kedeladannya dalam hal positif di lingkungan masyarakat dalam

³⁵ Al-Qur'an dan terjemahannya

hal kesucian dan kebersihan. Segi kesucian dan kebersihan dalam ruh secara batin dan zahir. Sesuai dengan adanya pengorganisasian masyarakat dalam membangun kesadaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat dapat terwujud, dengan adanya mentranfer nilai berupa keteladanan tersebut. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW kepada jamaah dari shahabatnya :

Kalian akan mendatangi saudaramu, maka perbaguslah Fiqih Thaharah Ahmad Sarwat, kedatanganmu dan perbaguslah penampilanmu. Sehingga sosokmu bisa seperti tahi lalat di tengah manusia (menjadi pemanis). Sesungguhnya Allah tidak menyukai hal yang kotor dan keji. (HR. Ahmad)

Peneliti juga mempraktikan amar ma'ruf nahi mungkar dengan cara mengajak masyarakat berbuat kebaikan melalui perilaku hidup bersih dan sehat. Sesuai dengan (QS. Ali Imran, 3 : 104) yang berbunyi :

وَالْتَكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَ يَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung." ³⁶

Berdasarkan ayat diatas, menjelaskan tentang amar ma'ruf nahi mungkar yang menunjukkan untuk berperilaku yang baik dan menjauhi perilaku buruk. Dengan mengadopsi ayat

³⁶ Al-Qur'an dan terjemahannya

tersebut, peneliti dalam proses pendampingan masyarakat juga menerapkan amar ma'rif nahi munkar. Cara yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengajak masyarakat senantiasa berbuat kebaikan melalui kegiatan proses penyadaran masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Indikator PHBS tetap memberikan edukasi tentang jamban yang sehat dan ketersediaan air bersih.

Masyarakat yang belum mempunyai jamban di himbau untuk memiliki jamban/ WC mandiri agar tidak BAB di Sungai. Secara tidak langsung jika masyarakat masih tetap BAB di sungai menyebabkan pencemaran air sungai, serta kurang melihat sisi kesehatan diri akibat BAB di sungai. Ketersediaan air bersih juga mendukung adanya kesehatan masyarakat, karena masyarakat masih menggunakan air sungai untuk mandi dan cuci baju. Setidaknya dengan adanya proses pemberdayaan dengan menanamkan nilai-nilai keislaman membuat masyarakat mendapatkan dorongan secara spritualitas.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses pendampingan yang telah dilakukan peneliti di Dusun penyabungan Desa Kerang Kec. Sukosari, Kab. Bondowoso, mendapatkan beberapa kesimpulan yang menjadi hasil penelitian, diantaranya:

1. Masyarakat Dusun Penyabungan kurang memperhatikan tetang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Bisa dibuktikan masyarakat masih membuang air besar di sungai. Tidak hanya itu masyarakat juga masih menggunakan air sungai untuk kebutuhan MCK sehari-hari.
2. Strategi untuk mengatasi masalah masyarakat Dusun Penyabungan yang masih belum memperhatikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan cara seperti :
 - a. Melakukan edukasi bersama masyarakat sebagai proses awal untuk masyarakat sadar akan pentingnya mempunyai /perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).
 - b. Membentuk kelompok peduli PHBS, adanya kelompok untuk membantu kampanye tentang kesehatan di Dusun Penyabungan. Menjadi promotor juga sebagai monitoring masyarakat terkait dengan kesehatan yang sudah atau belum diimplementasikan.
 - c. Melakukan pengajuan kebijakan sebagai untuk intervensi masyarakat yang masih mencemari

sungai dengan buang hajad di sungai. Dan juga pegajian untuk kebijakan pengadaan air bersih sebagai rancangan RPJMDes.

3. Hasil dari pendampingan yang dilakukan dalam upaya membangun kesadaran masyarakat menuju perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Masyarakat lebih menyadari bahwa kesehatan dan kebersihan lingkungan itu penting. Adanya proses edukasi memberikan masyarakat pengetahuan, teguran serta pengingat untuk melakukan perubahan yang lebih baik. Proses yang dilakukan secara partisipatif masyarakat membentuk kesepahaman dan keselarasan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Serta, adanya kelompok peduli PHBS, sebagai empowering secara keberlanjutan untuk mengisi kegiatan untuk kepentingan masa depan.

B. Saran dan Rekomendasi

Adapun saran yang ingin peneliti sampaikan dalam proses pendampingan yang telah dilakukan ialah adanya keberlanjutan hingga dapat mengentas masalah yang ada di masyarakat. Mengentas masalah yang ada di Masyarakat Dusun Penyabungan yaitu tentang kesadaran masyarakat menuju perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Hingga setelah masalah tersebut sudah dapat diatasi, masyarakat dapat lebih sehat secara lahir dan batin. Juga dapat menjaga kebersihan lingkungan.

Dari segi rekomendasi yang diharapkan peneliti ialah :

1. Adanya dukungan dari Pemerintah Desa terkait proses yang dilakukan kelompok selanjutnya.

2. Adanya tindak lanjut bagi masyarakat yang masih membutuhkan WC mandiri
3. Penyebaran air bersih secara merata dari sumur bor yang masih tahap konstruksi, agar masyarakat tidak menggunakan air sungai untuk keperluan MCK. Serta juga mengurangi pengeluaran masyarakat yang menggunakan PDAM untuk pembayarannya.
4. Untuk kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh beberapa lembaga kedepannya menggunakan proses secara partisipatif agar masyarakat bisa menemukan solusi akan masalah yang terjadi/.

Setidaknya dengan adanya penelitian ini sebagai awal yang baik untuk suatu perubahan. Adanya proses pendampingan masyarakat yang dilakukan oleh peneliti dapat berjalan secara maksimal. Sehingga masyarakat yang telah menyelesaikan masalah, dapat memngun potensi yang ada dalam bentuk partisipatif. Sehingga masyarakat dapat melanjutkan keberlangsungan hidup yang lebih baik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009
- Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. 2011.
PERMENKES
- Depkes RI. 2006. Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia. Jakarta: Depkes RI.
- Adolf Parhusip, DKK. 2021. Sosialisasi Bahaya Buang Air Besar Sembarangan (Babs) Guna Meningkatkan Sanitasi Lingkungan Di Desa Cipinang, Pandeglang. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*. Vol. 01, No. 03
- Permenkes Nomor 32 tahun 2017. Pasal 1, hal 2
- Agustanico Dwi Muryadi. 2017. Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, Vol. 3, No. 1
- Agus Afandi, Muhammad Hadi Sucipto dkk. 2016. Modul Participatory Action Research. (Surabaya : Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, UIN Sunan Ampel Surabaya)
- Dieni Guntur DKK. 2016. Pengorganisasian Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pengelolaan Sampah”, *Jurnal Pendidikan Nonformal* . Volume 11, No. 1

- Abdullah Ismail. 2022. Memperkuat Pengorganisasian Masyarakat Desa. Jurnal Sains. Sosial Dan Humaniora (JSSH). Vol. 2 No. 1
- Ahmad Wasir Wicaksono, Taryono Darusman. 2014. Pengorganisasian Rakyat. Bogor. Yayasan Putera Indonesia.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)
- Malik, Imam. 2005. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Teras.
- Passer, Smith, R. E. 2008. Psychology (The Science of Mind and Behavior) Fourth Edition. New York: McGraw-Hill
- Malikah. 2013. Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam. Jurnal Al-Ulum. Vol. 13 Nomor 1
- Kemenkes RI (2011) Panduan Pembinaan dan Penilaian Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di RumahTangga
- Kemenkes RI (2015) Profil Kesehatan Indonesia
- Al-Qur'an dan terjemahannya. 2014. Jakarta Selatan: PT. Hati Emas.
- Al-Dakwah. 1992. Qawā'idwa Ushūl Mesir. hal. 18
- Resy Shahri, Muhammad. 1983. Mizan Al-Hikmah, Juz 4, Hal 3303
- Cathy MacDonald. 2012. Understanding Participatory Action Research: A Qualitative Research Methodology Option